

**UPAYA PEMBENTUKAN KEPERIBADIAN MUSLIM
SISWA KELAS VI DI MI AL MASRURIYYAH KEBUMEN
KECAMATAN BATURRADEN KABUPATEN BANYUMAS**



IAIN PURWOKERTO

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd)**

IAIN PURWOKERTO

Oleh :

**MUHAMMAD AYYUB
NIM. 1617405067**

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PURWOKERTO
2021**

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya:

Nama : Muhammad Ayyub
NIM : 1617405067
Jenjang : S-1
Jurusan : Pendidikan Madrasah
Program Studi : PGMI
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi berjudul **“Upaya Pembentukan Kepribadian Muslim Siswa Kelas VI di MI AL Masruriyyah Kebumen Kecamatan Baturraden Kabupaten Banyumas”** ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, bukan dibuatkan orang lain, bukan saduran, juga bukan terjemahan. Hal-hal yang bukan karya saya yang dikutip dalam skripsi ini, diberi tanda citasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila kemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

IAIN PURWOKERTO

Purwokerto, 17 Mei 2021

Saya yang menyatakan,



Muhammad Ayyub
NIM. 1617405067



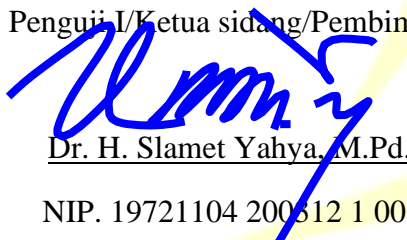
KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto 53126
Telp. (0281) 635624, 628250 Fax: (0281) 636553,
www.ainpurwokerto.ac.id

PENGESAHAN

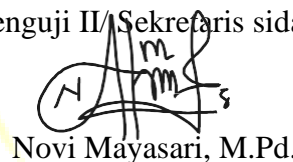
UPAYA PEMBENTUKAN KEPERIBADIAN MUSLIM
SISWA KELAS VI DI MI AL MASRURIYYAH KEBUMEN
KECAMATAN BATURRADEN KABUPATEN BANYUMAS

Yang disusun oleh: Muhammad Ayyub, NIM 1617405067, Jurusan Pendidikan Madrasah Program Studi: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyyah (PGMI) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, telah diujikan pada hari: Jum'at, 23 Juli 2021 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada sidang Dewan Penguji skripsi.

Penguji I/Ketua sidang/Pembimbing,



Dr. H. Slamet Yahya, M.Pd.
NIP. 19721104 200312 1 003

Penguji II/Sekretaris sidang


Novi Mayasari, M.Pd.

NIDN. 0611118901

Penguji Utama


Dr. Suparjo, M.A.

NIP. 19730717 199903 1 001

Mengetahui:

Dekan,


Dr. H. Suwito, M.Ag.

NIP. 19710424 199903 1 002

NOTA DINAS PEMBIMBING

Purwokerto, 21 Mei 2021

Hal : Pengajuan Munaqosyah Skripsi

Lamp : 3 Eksemplar

Kepada Yth.

Dekan FTIK IAIN Purwokerto

di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah melaksanakan bimbingan, telaah, arahan dan koreksi, maka melalui surat ini saya sampaikan bahwa:

Nama : Muhammad Ayyub

NIM : 1617405067

Jenjang : S1

Prodi : PGMI

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Judul : Upaya Pembentukan Kepribadian Muslim Siswa Kelas VI
di MI Al Masruriyyah Kebumen Kecamatan Baturraden
Kabupaten Banyumas.

Sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Purwokerto untuk dimunaqosyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.).

Demikian, atas perhatian bapak, saya mengucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Dosen Pembimbing,



Dr. H. Slamet Yahya, M.Ag

NIP. 19721104200312 1 003

**UPAYA PEMBENTUKAN KEPERIBADIAN MUSLIM SISWA KELAS VI DI
MI AL MASRURIYYAH KEBUMEN KECAMATAN BATURRADEN
KABUPATEN BANYUMAS**

**MUHAMMAD AYYUB
1617405067**

Jurusan S1 Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyyah Fakultas Tarbiyyah dan Ilmu
Keguruan (IAIN) Purwokerto

ABSTRAK

Penelitian yang penulis lakukan yaitu bertempat di MI Al Masruriyyah Kebumen Baturraden yang merupakan sekolah swasta yang membiasakan peserta didiknya untuk berkepribadian muslim yang baik, Madrasah ini terletak di kecamatan Baturraden Kabupaten Banyumas. Berdasarkan pembentukan kepribadian muslim siswa yang dilakukan, mayoritas kepribadian muslim siswa di MI Al Masruriyyah Kebumen Baturraden cukup baik. Hal ini tidak lepas dari upaya guru dalam membina peserta didik dengan berbagai cara yang mudah diterima oleh peserta didik. Untuk permasalahan yang penulis angkat dalam penelitian ini adalah : Bagaimanakah upaya pembentukan kepribadian muslim siswa kelas VI di MI Al Masruriyyah Kebumen Baturraden?.

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui dan mendapatkan data tentang upaya pembentukan kepribadian muslim siswa kelas VI di MI Al Masruriyyah Kebumen Baturraden. Penelitian ini merupakan penelitian yang berjenis penelitian lapangan (*Field Research*). Metode yang digunakan penulis pada penelitian ini yaitu metode deskriptif kualitatif dan disajikan dalam bentuk deskriptif analisis non statistik. Variabel dalam penelitian ini adalah guru kelas VI MI Al Masruriyyah Kebumen Baturraden, siswa kelas VI MI Al Masruriyyah Kebumen Baturraden dan kepribadian muslim siswa, sedangkan proses pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Subjek dari penelitian ini yaitu pembentukan kepribadian muslim di lingkungan siswa.

Dari analisis penulis setelah melakukan penelitian dapat diambil kesimpulan bahwa dalam pembentukan kepribadian muslim siswa kelas VI mencakup tiga aspek yaitu aspek kognitif, psikomotorik, dan afektif. Kegiatan yang berlaku diantaranya adalah pengajian peringatan maulud nabi Muhammad SAW, membaca asmaul husna, berwudhu, sholat dhuhur berjamaah, setoran hafalan al-Qur'an, membiasakan berdo'a, memberi salam, sopan santun, kerja bakti dan lain-lain.

Kata Kunci : Guru kelas VI, Siswa kelas VI, Kepribadian Muslim siswa.

MOTTO

“Muslim adalah sebutan bagi orang yang beragama Islam. Muslim yang baik adalah orang yang menyerahkan diri, tunduk dan patuh pada ajaran Islam. yang menempuh jalan lurus yaitu jalan yang dikehendaki Allah SWT dan diridhoi-Nya. “¹



¹ Umar Sulaiman al-Asyqar. *Ciri-ciri Kepribadian Muslim*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2000), hlm. 5.

PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan kepada orang-orang tersayang diantaranya:

Ayah saya Bpk Samingin, S.Ap. dan Ibu Saya Ibu Siti Jumirah Tercinta,
Terimakasih atas segala kasih sayang, dukungan, bimbingan serta doanya yang
senantiasa tak pernah putus.

dan untuk kedua adik saya Muhammad Fauzul Ikhsani dan Indi Hidayatul Masfufah
yang saya sayangi.

Semoga skripsi ini dapat memberikan sedikit kebahagiaan dan kebanggaan untuk
kalian, sebagai bukti kesungguhan belajarku.



IAIN PURWOKERTO

KATA PENGANTAR

Bismillaahirrohmanirrohiim

Segala puji bagi Allah SWT, Tuhan semesta alam yang telah melimpahkan rahmat, taufik dan hidayah-Nya kepada kita semua, sehingga pada kesempatan kali ini peneliti dapat menyelesaikan tugas akhir kepenulisan Skripsi ini yang berjudul “Implementasi Kedisiplinan Guru Kelas IV dalam Pembelajaran di SD Islam Terpadu Al Irsyad 2 Purwokerto Kabupaten Banyumas”. Tidak lupa pula shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita, Nabiullah Muhammad SAW beserta keluarganya dan para sahabat-sahabatnya. Semoga kita termasuk dalam golongan orang-orang yang mendapat syafa’atnya di yaumul qiyamah.

Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan di IAIN Purwokerto.

Dalam penyusunan skripsi ini, peneliti mendapat saran, motivasi serta bimbingan dari berbagai pihak yang tidak dapat diukur dengan materi. Oleh karena itu, dengan segala hormat dan kerendahan hati perkenankanlah peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

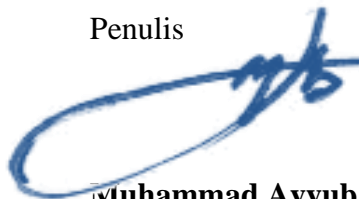
1. Dr. H. Suwito, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto.
2. Dr. Suparjo, MA., selaku Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto.
3. Dr. Subur, M.Ag., Selaku Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto
4. Dr. Hj. Sumiarti, M.Ag., Selaku Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto
5. Dr. H. Siswadi, M.Ag., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto.
6. Dr. H. Munjin, M.Pd.I. selaku Penasehat Akademik PGMI B 2021 yang telah meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk mengarahkan dan membimbing saya selama pendidikan S1.

7. Dr. H. Slamet Yahya, M.Ag., selaku dosen pembimbing atas segala bimbingan dan arahan selama penyusunan penulisan skripsi.
8. Segenap Dosen dan Staf Karyawan Administrasi Institut Agama Islam Negeri Purwokerto yang telah banyak membantu dalam penulisan dan penyelesaian studi peneliti dengan berbagai Ilmu pengetahuan.
9. Ibu Sumiarti S.Pd.I., selaku Kepala Madrasah di MI Al Masruriyah Kebumen Baturraden yang telah mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian dan banyak membantu penulis dalam hal kelengkapan data, dokumen dan lain-lain.
10. Guru Kelas VI Ibu Sri Hartati, S.Pd.I dan segenap Staf MI Al Masruriyyah Kebumen yang telah banyak membantu penulis dalam hal kelengkapan data, dokumen dan lain-lain dan memberi motivasi kepada penulis.
11. Abah Kyai Ach. Fasihin beserta keluarga, selaku pengasuh Pondok Pesantren An Nur yang selalu penulis harapkan barakah ilmunya, serta doanya.
12. Bapak Samingin dan Ibu Siti Jumirah tercinta selaku orang tua penulis, dan keluarga, atas kasih sayang, bimbingan, dukungan dan doanya.
13. Semua teman-teman keluarga PGMI B IAIN Purwokerto angkatan 2016 yang telah memberikan warna hidup di hati penulis dari awal kuliah sampai akhir, semoga kebersamaan dan silaturahmi ini tetap terjalin.

Tidak ada kata yang dapat peneliti sampaikan untuk mengungkapkan rasa terima kasih, melainkan hanya doa semoga menjadi amal ibadah dan diridhoi oleh Allah SWT. Peneliti menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kata sempurna, oleh karena itu peneliti mengharap kritik dan saran yang membangun dari pembaca. Semoga karya tulis sederhana ini mendapat ridho-Nya dan bermanfaat bagi peneliti khususnya dan bagi para pembaca pada umumnya. *Amiin Yaa Robbal 'Alamin.*

Purwokerto, 17 Mei 2021

Penulis



Muhammad Ayyub
NIM.1617405067

DAFTAR ISI

HALAM JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
PENGESAHAN.....	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
ABSTRAK	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Definisi Konseptual.....	4
C. Rumusan Masalah	5
D. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian	5
E. Kajian Pustaka.....	7
F. Sistematika Penulisan.....	8
BAB II KERANGKA TEORI	
A. Konsep Kepribadian Muslim	10
1. Pengertian Kepribadian Muslim	10
2. Faktor-Faktor yang mempengaruhi Kepribadian Muslim..	14
3. Ciri-ciri Kepribadian Muslim.....	18
4. Aspek-aspek Kepribadian Muslim.....	20
B. Konsep Dasar Siswa Sekolah Dasar	23
1. Pengertian Siswa	23
2. Pengertian Siswa sekolah dasar kelas VI.....	24
3. Karakteristik Siswa sekolah dasar.....	24
4. Aspek-aspek perkembangan siswa sekolah dasar	25

	C. Pembentukan Kepribadian Muslim pada siswa kelas VI.....	26
BAB III	METODE PENELITIAN	
	A. Jenis Penelitian.....	31
	B. Subjek dan Objek Penelitian	31
	C. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	32
	D. Teknik Pengumpulan data.....	32
	E. Teknik analisis data.....	35
BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS DATA	
	A. Gambaran Umum MI Al Masruriyyah Kebumen Baturraden	37
	B. Penyajian Data Hasil Penelitian	43
	C. Analisis Data	57
BAB V	PENUTUP	
	A. Kesimpulan	60
	B. Saran.....	61
	C. Penutup.....	62
	DAFTAR PUSTAKA	
	DAFTAR LAMPIRAN-LAMPIRAN	
	DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

IAIN PURWOKERTO

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Pengajian peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW

Gambar 2 Siswa kelas VI membaca asmaul husna

Gambar 3 Kegiatan wudhu kelas VI sebelum sholat

Gambar 5 Kegiatan sholat dhuhur berjamaah

Gambar 6 Siswa kelas VI Pembiasaan setoran hafalan juz a'mma

Gambar 7 siswa memberi salam pada guru kelas

Gambar 8 siswa melakukan pembiasaan berdo'a bersama

Gambar 9 contoh perilaku sopan santun siswa

Gambar 10 & 11 Guru dan siswa ikut serta dalam aktifitas kerja bakti di kegiatan Jumat sehat.



IAIN PURWOKERTO

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi

Lampiran 2 Pedoman Pengumpulan Data

Lampiran 3 Surat-Surat

Lampiran 4 Sertifikat-sertifikat

Lampiran 5 Daftar Riwayat Hidup



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Islam adalah suatu upaya atau proses, pencarian pembentukan, pengembangan sikap, perilaku untuk mencari, mengembangkan, serta menggunakan ilmu dan perangkat teknologi atau keterampilan demi kepentingan manusia sesuai dengan ajaran islam. Sehingga pendidikan hingga kini masih dipercaya sebagai media yang sangat ampuh dalam membangun kecerdasan sekaligus kepribadian anak menjadi lebih baik, oleh karena itu pendidikan secara terus menerus dibangun dan dikembangkan agar dari proses pelaksanaannya menghasilkan generasi yang diharapkan.

Pendidikan dalam Islam adalah siapa yang bertanggung jawab terhadap perkembangan peserta didik. Dalam Islam orang yang paling bertanggung jawab dari hal tersebut adalah orang tua. Pada awalnya tugas itu adalah tugas murni orang tua akan tetapi karena perkembangan ilmu pengetahuan dan keterampilan serta kebutuhan hidup sudah sedemikian luas dan rumit maka orangtua tidak mampu lagi melaksanakan sendiri tugasnya.¹

Guru adalah seseorang yang sudah merelakan dirinya menerima dan memikul sebagai tanggungjawab yang terpikul dipundak para orang tua. Orang tua tatkala menyerahkan anaknya ke sekolah berarti melimpahkan tanggungjawab pendidikan anaknya kepada guru. Hal itu menunjukkan bahwa orang tua tak mungkin menyerahkan anaknya terhadap sembarang guru, karena tidak sembarang orang menjadi guru.

Guru dalam masyarakat adalah sosok yang dipandang lebih dan menjadi panutan. Maka seorang guru harus bisa memberi dan menjadi teladan kepada anak-anak didiknya. Keteladanan akan sangat berpengaruh pada peserta didik dari pada nasehat atau omongan-omongannya. Apabila sikap guru berbeda

¹ Abdul Majid. "Kepribadian dalam psikologi islam". (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2009). hlm.57-60.

terhadap nasehat-nasehanya maka niscaya kegiatan belajar-mengajar itu akan gagal.

Bagi guru yang terpenting adalah apakah dia menjadi teladan yang baik peserta didiknya atau tidak, sebab hal ini akan mempengaruhi perkembangan akhlak mereka. Suatu ciri pendidikan madrasah yang terpenting adalah pembinaan jiwa agama dan akhlak peserta didik. Pembinaan jiwa agama dilakukan melalui segi kehidupan anak, mulai dari tatakrama, sopan santun, cara bergaul, cara berpakaian dan cara bermain yang tidak bertentangan terhadap ajaran agama islam. Disamping pelaksanaan ibadah yang ketat, serta pembinaan hidup yang cocok dengan sejarah Islam atau dengan kata lain, bahwa pendidikan ibadah, akhlak dan kepribadian sangat menjadi perhatian sekolah.²

Guru memegang peranan strategis terutama dalam membentuk watak bangsa melalui pengembangan kepribadian dan nilai-nilai yang diinginkan. Dari dimensi tersebut, peranan guru sulit digantikan oleh orang lain. Dipandang dari dimensi pembelajaran, pembelajaran guru dalam masyarakat Indonesia tetap dominan sekalipun teknologi yang dapat dimanfaatkan dalam proses pembelajaran berkembang amat cepat. Hal ini disebabkan karena ada dimensi-dimensi proses pendidikan atau lebih khusus bagi proses pembelajaran yang diperankan oleh guru yang tidak dapat digantikan oleh teknologi. Sejak dahulu hingga sekarang, guru dalam masyarakat Indonesia terutama di daerah-daerah pedesaan masih memegang peranan amat penting sekaligus status social sebagai guru di tengah masyarakat sudah berubah. Guru dengan segala keterbatasannya terutama dari segi status social ekonomi tetap dianggap sebagai pelopor ditengah masyarakatnya.³

Kepribadian adalah ciri atau karteristik atau gaya atau sifat khas dari dalam diri seseorang yang bersumber dari bentukan-bentukan yang diterima dari lingkungan misalnya, keluarga pada masa kecil dan juga bawaan seseorang sejak lahir.

² Depdiknas. "Kamus Besar Bahasa Indonesia/KBBI". (Jakarta: Balai pustaka). hlm 1.

³ Udin Syaifudin Saud. "Pengembangan Profesi Guru". (Bandung:ALFABETA, 2017). hlm.

Kepribadian atau perilaku atau tingkah laku seseorang juga merupakan penampakan seseorang yang terbentuk dari semenjak anak-anak karena adanya pengaruh-pengaruh yang kompleks yang menimbulkan gambaran yang unik dari seseorang. Karena seorang anak banyak yang mempelajari tingkah laku yang tepat dan disenanginya untuk menjaadi model yang lebih mungkin dan mudah untuk ditirunya. Adapun dalam hal ini kepribadian yang dimaksud adalah kepribadian yang sesuai dengan ajaran-ajaran islam atau disebut juga dengan kepribadian seorang muslim.

Kepribadian dapat dibentuk atau dirubah dan dipengaruhi oleh beberapa faktor dan diantaranya adalah lembaga pendidikan. Untuk itu seorang anak perlu mendapat pendidikan di lembaga pendidikan yang bernuansa Islami agar sarana tumbuh dan dan berkembangnya kepribadian anak tersebut dapat sesuai dengan apa yang diharapkan yaitu melekatnya watak dan kepribadian yang Islami.⁴

MI Al Masruriyyah Kebumen Baturraden merupakan suatu lembaga pendidikan dibawah naungan Kementrian Agama. Pada lembaga pendidikan ini, tentunya ilmu yang terkait dengan keislaman. Dengan demikian pengetahuan peserta didik tentang agama islam di MI Al Masruriyyah kebumen Baturraden ini sangat bagus, sehingga kesempatan untuk membentuk kepribadian peserta didik sangat bagus sekali.

Dari studi pendahuluan yang penulis lakukan di MI Al Masruriyyah Kebumen Baturraden pada tanggal 4 November 2019, subjek wawancara yang saya teliti adalah seorang guru sekaligus wali kelas VI menjelaskan tentang kepribadian, tuturnya kepribadian merupakan sesuatu yang berpengaruh kepada kepribadian seseorang, karena pribadi anak mencakup dengan kebiasaan, sikap dan sifat yang dimiliki oleh diri seseorang. Yang berpengaruh terhadap sikap sikap seseorang untuk berbuat baik, berpikir dan merasakan khususnya ketika sedang berkomunikasi dengan orang tua, guru dan orang lain. Oleh karena itu kepribadian para peserta didik harusnya dapat dibentuk agar nantinya para siswa dapat bersosialisasi dengan baik di lingkungan sekolah maupun masyarakat.

⁴ Lawrence A. Pervin, "*Psikologi Kepribadian: Teori dan Penelitian*". (Jakarta: Grafindo, 2012). hlm. 65.

Indikator pembentukan kepribadian muslim siswa kelas VI di MI Al Masruriyyah Kebumen Baturraden :

1. Siswa dapat meneladani kepribadian para Nabi dan Rosul
2. Siswa mengetahui dan hafal nama-nama Allah SWT
3. Siswa dapat mempraktekan cara berwudhu dengan baik dan benar dengan didampingi guru.
4. Siswa mempraktekan amalan sholat Duhur berjamaah
5. Siswa dapat mengamalkan Al-Qur'an dengan tadarus dan Hafalan surat juz'amma pada program senin pagi.
6. Siswa berakhlak Islam cinta tanah air dan agama.
7. Siswa dapat berperilaku disiplin dan bertingkahtaku baik sesuai norma ajaran islam.
8. Siswa hidup bersih dan sehat dengan program jumat bersih, yaitu melakukan penertiban kebersihan seluruh lingkungan sekolah

Dari latar belakang di atas maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian lebih lanjut tentang pembentukan kepribadian muslim siswa di dalam pembelajaran tersebut khususnya siswa kelas VI. Maka peneliti mengangkat judul **“Upaya Pembentukan Kepribadian Muslim Siswa Kelas VI di MI Al Masruriyyah Kebumen Baturraden”**.

B. Definisi Konseptual

Judul yang dipilih dalam penelitian ini adalah “Upaya Pembentukan Kepribadian Muslim siswa kelas VI di MI Al Masruriyyah Kebumen Baturraden”. Untuk menghindari kesalahpahaman judul diatas, maka peneliti akan tegaskan pengertian-pengertian yang terdapat dalam judul di atas:

1. Pembentukan Kepribadian Muslim

Istilah “Pembentukan” dalam KBBI adalah suatu proses, cara, atau perbuatan membentuk sesuatu. Membentuk berarti menjadikan atau membuat sesuatu dengan bentuk tertentu, berarti pula membimbing, mengarahkan, dan mendidik watak dan pikiran, kepribadian dan sebagainya⁵.

⁵ Depdiknas. ”*Kamus Besar Bahasa Indonesia/KBBI*”., hlm 1.

Kepribadian berasal dari kata “pribadi” yang berarti diri sendiri, atau perseorangan. Sedangkan dalam bahasa Inggris digunakan istilah *personality*, yang berarti kumpulan kualitas jasmani, rohani, dan susila yang membedakan seseorang dengan orang lain.⁶

Kepribadian Muslim adalah kepribadian yang seluruh aspeknya baik tingkah lakunya, kegiatan jiwanya maupun filsafat hidup dan kepercayaannya menunjukkan pengabdian kepada Tuhan, dan penyerahan diri kepadanya.⁷

2. Siswa MI Al Masruriyyah Kebumen Baturraden Banyumas

Siswa yang dimaksud dalam penelitian ini adalah siswa kelas VI MI Al Masruriyyah Kebumen Baturraden Banyumas.

3. MI Al Masruriyyah Kebumen Baturraden Banyumas

MI Al Masruriyyah Kebumen Baturraden Banyumas adalah satu-satunya lembaga pendidikan sekolah dasar berstatus swasta yang berada di wilayah kecamatan Baturraden dan dibawah naungan yayasan Al Masruriyyah Kebumen dan Kementerian Agama Republik Indonesia. Hal tersebut yang menjadi alasan penulis untuk melakukan penelitian di sekolah ini.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, Maka penulis dapat merumuskan masalah sebagai berikut : “Bagaimana Upaya Pembentukan Kepribadian Muslim Siswa Kelas VI di MI Al Masruriyyah Kebumen Baturraden”. Tahun ajaran 2019/2020.

D. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Mengacu pada rumusan masalah yang telah diuraikan diatas penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk:

- a. Mendeskripsikan bagaimana pelaksanaan dalam upaya pembentukan kepribadian muslim siswa kelas VI di MI Al Masruriyyah Kebumen Baturraden.

⁶ Lawrence A. Pervin, ”*Psikologi Kepribadian...*”, hlm.65.

⁷ Marzuki. ”*Pendidikan Karakter Islam*”. (Jakarta : Amzah, 2017). hlm.107.

- b. Mengetahui metode dalam upaya pembentukan kepribadian muslim siswa kelas VI di MI Al Masruriyyah Kebumen Baturraden.

2. Manfaat Penelitian

a. Bagi Penulis

- 1) Sebagai karya ilmiah dalam upaya untuk mengembangkan kompetensi penulis, serta untuk memenuhi salah satu tugas untuk pembuatan proposal.
- 2) Menambah khasanah keilmuan dan wawasan pada penulis khususnya kepada pembaca tentunya
- 3) Agar menjadi perhatian khusus kepada para pendidik, bahwasanya pembentukan kepribadian muslim pada anak sangatlah penting pada masa modern saat ini

b. Bagi Peserta didik

Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk memberikan dorongan kepada peserta didik akan pentingnya Pembentukan Kepribadian Muslim bagi siswa pada anak-anak usia sekolah dasar.

c. Bagi Guru

Hasil Penelitian ini bagi guru diharapkan untuk mendukung dan menunjang serta memberi acuan terhadap guru dalam penerapannya pembentukan kepribadian muslim peserta didik.

d. Bagi Madrasah

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan yang baik bagi madrasah dalam memperbaiki sistem penerapan pembentukan kepribadian muslim kepada sekolah guna meningkatkan pemahaman serta perubahan gaya perilaku para peserta didik.

E. Kajian Pustaka

Kajian pustaka merupakan bagian yang berisi tentang teori yang mendukung terhadap arti pentingnya dilaksanakan penelitian yang relevan dengan masalah yang akan diteliti ataupun bersumber dari penelitian terdahulu yang mempunyai relevansi terhadap topik yang akan diteliti sebagai kajian pustaka dan dimaksudkan untuk menghindari persamaan dari penelitian

sebelumnya. Berikut ini Penulis kemukakan teori-teori yang ada kaitannya dengan skripsi ini yang berjudul “Upaya pembentukan Kepribadian muslim siswa kelas VI di MI Al Masruriyyah Kebumen Baturraden”.

Skripsi Adie Jaruar Bahru Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN tahun 2015, yang berjudul “Pembentukan Kepribadian Siswa di SMP Negeri 4 kroya kabupaten cilacap tahun pelajaran 2013/2014” Dalam penelitian ini membuat kesimpulan bahwa upaya pembentukan kepribadian siswa di SMP Negeri 4 Kroya melalui pembiasaan aktivitas yang bernuansa Islam dibagi menjadi tiga aspek, antara lain: Kognitif, Psikomotorik dan Afektif.

Skripsi ini Persamaannya dengan peneliti yang penulis lakukan adalah berisi tentang pembentukan kepribadian siswa, Sedangkan secara substansinya perbedaan skripsi ini dengan penelitian penulis adalah terletak pada objek dan subjek yang diteliti. Skripsi ini meneliti tentang lembaga pendidikan negeri yang mencakup keseluruhan sedangkan penelitian penulis meneliti tentang lembaga pendidikan swasta yang dibawah naungan Kemenag serta dalam subjeknya penulis terkhusus meneliti pada satu kelas yaitu kelas VI.

Skripsi karya I'im imroatul azizah. yang berjudul”Pembentukan Kepribadian Muslim Siswa melalui Kegiatan rohani islam di SMA N 3 Purwokerto”. (IAIN Purwokerto 2015). Adapun hasil penelitiannya adalah tentang pengaplikasian organisasi keislaman dalam langkah membentuk karakter kepribadian islam yang baik di lingkup sekolah umum, persamaannya yaitu meneliti tentang pembentukan kepribadian muslim siswa sedangkan perbedaannya yaitu jika di skripsi ini variabel bebasnya tentang organisasi sekolah, Sednagkan skripsi peneliti variabel bebasnya adalah terkhusus pada pembelajaran dilingkup kelas yaitu kelas VI.

Skripsi karya Evis Prasetin nyang berjudul ”Implementasi kegiatan Al islam kemuhadiyah dalam pembentukan kepribadian islam siswa di SMA Muhamadiyah 1 Ponorogo”. Hasil penelitiannya yaitu dalam langkah pembentukan kepribadian muslim di salah satu sekolah meneliti pada suatu kegiatan berbasis keislaman yang terkhusus pada satu gaya pembelajaran aliran

muhamadiyah pada siswa di sekolah. Persamaannya yaitu objek penelitian tertuju pada siswa dan pembahasannya mengenai kegiatan pembiasaan di dalam kelas sedangkan perbedaannya dengan penelitian penulis adalah pada skripsi ini adalah penelitiannya tertuju pada suatu kegiatan islam bertema muhamadiyah. dan penelitian saya terkhusus pada Ajarah Ahlu sunnah wal jamaah Nahdlatul ulama.

Dari keterangan di atas jelas bahwa fokus penelitian yang akan peneliti kaji memiliki perbedaan. Hal ini dikarenakan fokus peneliti yang dilakukan adalah Upaya Pembentukan Kepribadian Muslim Siswa Kelas VI di MI Al Masruriyyah Kebumen Kecamatan Baturraden Kabupaten Banyumas.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah pemahaman hasil keseluruhan penelitian ini, penulis akan menyusunnya secara sistematis sesuai dengan sistematika penulisan, yaitu secara garis besar skripsi ini terdiri dari tiga bagian. Tiga bagian tersebut adalah bagian Awal, Isi, dan Akhir.

Bagian awal meliputi : halaman judul, halaman pernyataan keaslian, halaman pengesahan, halaman nota dinas pembimbing, halaman motto, halaman persembahan, abstrak, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, dan daftar lampiran.

Bagian Isi merupakan pokok-pokok permasalahan skripsi yang disajikan terdiri dari lima bab sebagai berikut:

BAB I

Berisi pendahuluan yang terdiri dari: latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, dan sistematika pembahasan.

BAB II

Berisi kajian teori dari penelitian yang akan dilakukan berkaitan dengan Pembentukan kepribadian muslim siswa kelas VI di MI Al Masruriyyah Kebumen Baturaden Banyumas.

BAB III

Berisi tentang metode penelitian yang meliputi: jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek dan objek penelitian, metode pengumpulan data, teknik analisis data yang digunakan peneliti dalam melakukan penelitian.

BAB IV

Berisi tentang pembahasan dan hasil penelitian yang meliputi : Gambaran umum, profil madrasah, visi dan misi, keadaan guru dan siswa, sarana dan prasarana, metode pembiasaan, faktor pendukung dan penghambatan dalam pembentukan kepribadian muslim siswa

BAB V

Adalah penutup, yang terdiri dari kesimpulan, saran, dan kata penutup. Pada bagian akhir dari skripsi ini berisi daftar pustaka, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup penulis.



BAB II

KERANGKA TEORI

A. Konsep Kepribadian Muslim

1. Pengertian Kepribadian Muslim

Istilah kepribadian (*personality*) berasal dari kata latin "persona" yang berarti "topeng". Pada masa Yunani kuno para actor opera memakai topeng untuk bertujuan menyembunyikan identitas mereka dan untuk memungkinkan mereka memerankan tokoh dalam drama. Teknik drama ini kemudian diambil alih oleh bangsa roma dan dari merekalah kita mendapatkan istilah "*personality*" atau kepribadian. Bagi bangsa roma persona berarti "bagaimana seseorang tampak pada orang lain" bukan diri sebenarnya. Dari konotasi kata persona inilah gagasan umum mengenai kepribadian sebagai kesan yang diberikan seseorang pada orang lain diperoleh. Apa yang dipikirkan, dirasakan dan siapa dia sesungguhnya termasuk dalam keseluruhan "make up" psikologi seseorang dan sebagian besar terungkap melalui perilaku. Karena itu kepribadian bukanlah suatu atribut yang pasti dan spesifik melainkan merupakan kualitas perilaku total seseorang.¹

Selain pengertian diatas, banyak ahli yang telah merumuskan definisi kepribadian. Diantaranya yaitu:

a. Gordon W.W. Allport

Definisi yang dirumuskan oleh Gordon W.W. Allport dalam bukunya Singgih, D. Gunarso yang berjudul Pengantar Psikologi adalah :

"Personality is the dynamic organization within the individual of those psychophysical system that determine his unique adjustments to his environment."

(Kepribadian adalah organisasi dinamis dalam individu sebagai sistem psikofisis yang menentukan caranya yang khas dalam menyesuaikan diri terhadap lingkungan).

¹ Utami Munandar, *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), hlm 20-27.

b. Krech Dan Crutchfield

Krech dan Richard S. Crutchfield dalam bukunya Ujam Jaenuddin dan Adang Hambali yang berjudul *Dinamika Kepribadian* mendefinisikan sebagai berikut:

“Personality is the integration of all of an individual’s characteristics into a unique organization that determines, and is modified by, his attempt at adaption to hiscontinually changing environment.”

(Kepribadian adalah integrasi dari semua karakteristik individu kedalam suatu kesatuan yang unik yang menentukan dan yang dimodifikasi oleh usaha-usahanya dalam menyesuaikan diri terhadap lingkungan yang berubah terus menerus).

c. Adolf Heuken S.J

Adolf Heuken S.J. dalam bukunya Ujam Jaenuddin dan Adang Hambali yang berjudul *Dinamika Kepribadian* menyatakan bahwa “Kepribadian adalah pola menyeluruh semua kemampuan, perbuatan serta kebiasaan-kebiasaan seseorang baik jasmani, mental, rohani, emosional maupun yang sosial”. Semuanya ini telah ditata dalam caranya yang khas di bawah beraneka pengaruh dari luar. Pola ini terwujud dalam tingkah lakunya dalam usahanya menjadi manusia sebagaimana dikehendakinya.²

Sedangkan kata “muslim” dalam *Ensiklopedi Muslim* adalah sebutan bagi orang yang beragama Islam. Dalam pengertian dasar dan idealnya adalah orang yang menyerahkan diri, tunduk dan patuh pada ajaran Islam. Jadi, muslim adalah yang menempuh jalan lurus, yaitu jalan yang dikehendaki Allah dan diridhoi-Nya. Mereka yang menempuh jalan lurus dan mengambil penerangan dari cahaya kebenaran tuhan, itulah orang-orang yang mencerminkan kemanusiaan yang benar dan lurus, yang telah mewujudkan

² Ujam Jaenudin, Adang Hambali, *Dinamika Kepribadian*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2015), hlm. 28-29.

maksud dan tujuan hidupnya dan telah melaksanakan tugasnya dalam hidup ini.³

Jadi, dapat dijelaskan bahwa “Wujud pribadi muslim” itu adalah manusia yang mengabdikan dirinya kepada Allah, tunduk dan patuh serta ikhlas dalam amal perbuatannya, karena iman kepada-Nya. Pola seseorang yang beriman kepada Tuhan, selain berbuat kebajikan yang diperintahkan adalah membentuk keselarasan dan keterpaduan antara faktor iman, islam dan ikhsan. Orang yang dapat dengan benar melaksanakan aktivitas hidupnya seperti mendirikan shalat, menunaikan zakat, orang – orang yang menepati janjinya apabila ia berjanji dan orang – orang yang sabar dalam kesempitan penderitaan dan peperangan maka mereka disebut sebagai muslim yang takwa dan dinyatakan sebagai orang yang benar. Hal ini merupakan pola takwa sebagai gambaran dari kepribadian yang hendak diwujudkan pada manusia islam. Apakah pola ini dapat “mewujud” atau “mempribadi” dalam diri seseorang, sehingga nampak perbedaannya dengan orang lain karena takwanya, maka orang itu adalah orang yang dikatakan sebagai seseorang yang mempunyai “Kepribadian Muslim”. Secara terminologi kepribadian Islam memiliki arti serangkaian perilaku normatif manusia, baik sebagai makhluk individu maupun makhluk sosial yang normanya diturunkan dari ajaran islam dan bersumber dari Al-Quran dan alSunnah.⁴ Kepribadian muslim dalam konteks ini barang kali dapat diartikan sebagai identitas yang dimiliki seseorang sebagai ciri khas bagi keseluruhan tingkah laku sebagai muslim, baik yang disampaikan dalam tingkah laku secara lahiriyah maupun sikap batinnya. Tingkah laku lahiriyah seperti cara berkatakata, berjalan, makan, minum, berhadapan dengan orang tua, guru, teman sejawat, sanak famili dan sebagainya. Sedangkan sikap batin seperti penyabar, ikhlas, dan sikap terpuji yang timbul dari dorongan batin.

³ Umar Sulaiman al-Asyqar. *Ciri-ciri Kepribadian Muslim*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2000), hlm. 5.

⁴ Abdul Mujib. *Kepribadian dalam Psikologi Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), hlm. 82.

Kemudian ciri khas dari tingkah laku tersebut dapat dipertahankan sebagai kebiasaan yang tidak dapat dipengaruhi sikap dan tingkah laku orang lain yang bertentangan dengan sikap yang dimiliki. Ciri khas tersebut hanya mungkin dapat dipertahankan jika sudah terbentuk sebagai kebiasaan dalam waktu yang lama. Selain itu sebagai individu setiap muslim memiliki latar belakang pembawaan yang berbeda-beda. Perbedaan individu ini diharapkan tidak akan mempengaruhi perbedaan yang akan menjadi kendala dalam pembentukan kebiasaan ciri khas secara umum.

Kepribadian muslim dapat dilihat dari kepribadian orang per orang (individu) dan kepribadian dalam kelompok masyarakat (ummah). Kepribadian individu meliputi ciri khas seseorang dalam sikap dan tingkahlaku, serta kemampuan intelektual yang dimilikinya. Karena adanya unsur kepribadian yang dimiliki masing-masing, maka sebagai individu seorang muslim akan menampilkan ciri khasnya masing-masing. Dengan demikian akan ada perbedaan kepribadian antara seseorang muslim dengan muslim lainnya. Secara fitrah perbedaan ini memang diakui adanya Islam memandang setiap manusia memiliki potensi yang berbeda, hingga kepada setiap orang dituntut untuk menunaikan perintah agamanya sesuai dengan tingkat kemampuan masing-masing. Kalaulah individu merupakan unsur terkecil dari suatu masyarakat, maka tentunya dalam pembentukan kepribadian Muslim sebagai umat akan sulit dipenuhi. Beranjak dari pernyataan tersebut, maka dalam upaya membentuk kepribadian Muslim baik secara individu, maupun sebagai suatu ummah, adanya perbedaan tersebut bagaimana pun tak mungkin dapat diletakkan. Dalam kenyataannya memang dijumpai adanya unsur keberagaman (*heterogenitas*) dan *homogenitas* (kesamaan). Maka walaupun sebagai individu masing-masing kepribadian itu berbeda, tapi dalam pembentukan kepribadian muslim sebagai ummah, perbedaan itu perlu dipadukan. Sumber yang menjadi dasar dan tujuannya adalah ajaran wahyu. setiap Muslim wajib menunjukkan ketundukan yang optimal kepada zat yang menjadi sesembahannya. Dengan demikian secara keseluruhan kaum muslimin mengacu kepada pembentukan sikap kepatuhan

yang sama imbasnya diharapkan akan terbentuk sifat dan sikap yang secara umum adalah sama. Inilah yang dimaksud dengan kepribadian muslim.⁵

Jadi, menurut analisa peneliti sendiri bahwasanya kepribadian muslim itu adalah suatu bentuk pola tingkah laku atau karakter seseorang yang berpedoman terhadap ajaran islam yaitu seperti akhlakul kharimah, Dan mencakup keseluruhan aspek mulai dari aspek kejasmanian, rohani yang diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari dan menyangkut unsur-unsur nilai plus dalam ajaran islam.

2. Faktor – Faktor yang mempengaruhi Kepribadian Muslim

Kepribadian muslim tidak terbina begitu saja tetapi kepribadian itu terbentuk secara aalamiah sejak lahir dalam diri seorang anak melalui dua kekuatan yaitu dari dalam dan luar. yang termasuk faktor dari dalam atau faktor pembawaan ialah, segala sesuatu yang telah dibawa oleh anak sejak lahir, baik yang bersifat kejiwaan maupun yang bersifat ketubuhan. Kejiwaan yang berwujud pikiran, perasaan, kemauan, fantasi, ingatan, dan sebagainya. Sedangkan yang bersifat fisik seperti besar atau kecil dan sebagainya juga mempengaruhi kepribadian seseorang. Yang termasuk faktor dari luar adalah segala sesuatu yang ada di luar manusia, baik yang hidup maupun mati, baik tumbuh-tumbuhan, hewan, manusia, atau hasil-hasil budaya yang bersifat material maupun yang bersifat spiritual.⁶ Semuanya itu ikut serta membentuk kepribadian seseorang yang berada di dalam lingkungan itu Karena anak sewaktu dilahirkan telah membawa fitrah atau potensi dasar yang antara lain keterampilan, watak dan kemauan yang itu semua akan berkembang menjadi baik ataupun sebaliknya. di antara faktor-faktor tersebut antara lain:

a. Faktor Pembawaan

Faktor pembawaan adalah faktor yang dibawa anak sejak kecil atau sejak lahir. Dalam faktor pembawaan ini terdapat salah satu pendapat

⁵ Rusdiana Navlia Khulaisie."Hakikat Kepribadian Muslim Seri Pemahaman Jiwa Terhadap Konsep Insan Kamil"*Jurnal REFLEKTIKA*, No.11, Vol 11, 2016, hlm. 42.

⁶ Agus Sujanto, Halem Lubis & Taufik Hadi, *Psikologi Kepribadian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1991). hlm. 56-57.

dari para ahli psikologi yang sengaja penulis pilih yaitu aliran *Convergensi*, yang dipelopori oleh William Stern mengatakan bahwa, “Perkembangan jiwa anak adalah tergantung pada dasar dan ajar atau tergantung pada pembawaan atau pendidikan dimana keduanya sama-sama mempunyai peranan yang sama pentingnya dalam perkembangan pribadi anak”.

Dari uraian di atas, dapat dipahami bahwa aliran tersebut hampir sesuai dengan ajaran Islam, di mana menurut ajaran Islam dikatakan bahwa pada setiap anak tersebut telah mempunyai pembawaan untuk beragama Islam yang dikenal dengan “fitrah”. Kemudian fitrah itu berjalan ke arah yang benar bilamana memperoleh pendidikan agama dengan baik dan mendapatkan pengaruh yang baik pula dalam lingkungan hidupnya.

b. Faktor Lingkungan

Lingkungan adalah salah satu faktor yang dapat mempengaruhi pribadi anak. Sebab, anak tidak bisa tumbuh dan berkembang tanpa adanya keluarga, kemudian sebagai makhluk sosial anak juga ingin berteman, bermain bersama, juga mereka ingin meniru orang dewasa terhadap apa yang dilakukannya.

Faktor lingkungan ini bila diperinci, maka dapat dikemukakan sebagai berikut:

1) Lingkungan Keluarga

Keluarga sebagai salah satu faktor lingkungan hidup anak mempunyai posisi terdepan dalam memberikan pengaruh terhadap pembentukan pribadi anak. Sebagaimana dikatakan oleh Zakiyah Daradjat, bahwa orang tua adalah, “Pembina pribadi yang pertama dalam hidup anak”.

Anak akan kenal lebih dahulu dengan keluarga dan orang tualah yang paling dominan dalam hal ini, terutama seorang ibu. Karena, Ibulah yang hampir setiap hari berada di rumah. Orang tua

khususnya ayah sebagai kepala keluarga bertanggung jawab terhadap perkembangan dan kehidupan anak lahir batin, moral dan spiritual.

2) Lingkungan sekolah

“Sekolah merupakan tempat pendidikan kedua setelah rumah tangga (keluarga)”.⁷ Karena itu, sudah menjadi ketentuan yang sangat berpengaruh terhadap pembinaan kepribadian anak. Sebab, dalam membina kepribadian anak itu dapat diusahakan baik di sekolah maupun di rumah. Karena sekolah merupakan lingkungan formal sebagai ajang pendidikan bagi anak setelah keluarga. Di sekolah yang berperan sebagai pendidik adalah guru, dan guru inilah yang merelakan dirinya menerima dan memikul tanggung jawab pendidikan yang terpikul di pundak orang tua. Karena guru merupakan pendidik yang profesional, maka tidak semua orang bisa menjabat sebagai guru. Untuk menjadi seorang guru ada syarat-syarat yang harus dipenuhi sebagaimana syarat yang berlaku di Indonesia yaitu bahwa seorang guru yang bersangkutan harus beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berwawasan Pancasila dan Undang-undang Dasar 1945 serta memiliki kualitas sebagai tenaga pengajar.

3) Lingkungan Masyarakat

Masyarakat adalah tempat pendidikan ketiga setelah sekolah dan rumah (Keluarga). Ketiganya haruslah mempunyai keseragaman dalam mengarahkan anak untuk tercapainya tujuan pendidikan. Apabila yang satu pincang maka yang lain ikut pincang pula.⁸

Karena masyarakat merupakan unsur ketiga sebagai tempat pendidikan anak, maka dalam masyarakat itu terjadi timbal balik antara anggota sekolah, masyarakat dan keluarga, agar tidak terjadi sebuah kepincangan dalam usaha pembinaan pribadi anak dan tercapainya tujuan pendidikan. Dengan adanya hubungan itu maka

⁷ Sofyan S. Willis, *Problem Remaja dan Pemecahannya*, (Bandung: PT. Angkasa, 2012), hlm 68.

⁸ Sofyan S. wiliis, *problem Remaja*,.....hlm.79.

terbukalah bagi anak-anak untuk mendapat pengalaman dari masyarakat, sebab mau tidak mau anak setelah belajar dari keluarga dan sekolah juga harus terjun ke dalam masyarakat.

c. Faktor Kebudayaan

Perkembangan dan pembentukan kepribadian pada diri masing-masing orang tidak dapat dipisahkan dari kebudayaan masyarakat di mana seseorang itu dibesarkan. Beberapa aspek kebudayaan yang sangat berpengaruh terhadap perkembangan dan pembentukan kepribadian antara lain:

1) Nilai-nilai

Di dalam setiap kebudayaan terdapat nilai-nilai hidup yang dijunjung tinggi oleh manusia-manusia yang hidup dalam kebudayaan itu. Untuk dapat diterima sebagai anggota suatu masyarakat, kita harus memiliki kepribadian yang selaras dengan kebudayaan yang berlaku di masyarakat itu

2) Adat Dan Tradisi

Adat dan tradisi yang berlaku disuatu daerah, di samping menentukan nilai-nilai yang harus ditaati oleh anggotaanggotanya, juga menentukan pula cara-cara bertindak dan bertingkah laku yang akan berdampak pada kepribadian seseorang Pengetahuan dan Keterampilan. Tinggi rendahnya pengetahuan dan keterampilan seseorang atau suatu masyarakat mencerminkan pula tinggi rendahnya 35 kebudayaan masyarakat itu. Makin tinggi kebudayaan suatu masyarakat makin berkembang pula sikap hidup dan cara-cara kehidupannya.⁹

⁹ Purwanto, M. N. *Psikologi Pendidikan*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006). hlm 34.

3. Ciri-ciri Kepribadian Muslim

Dalam Islam ketika seorang muslim ketika bertingkahtaku dalam kehidupan sehari-harinya jika mempunyai kepribadian muslim yang baik akan terlihat ciri-cirinya diantaranya yaitu :

a. Beriman

Sudah menjadi hal wajib bagi kaum muslim untuk meyakini dan mengimani agama yang dianutnya merupakan kebenaran yang mutlak dan sempurna untuk dijadikan pedoman hidup dalam segala aspek kehidupannya. Dengan iman, seseorang akan memiliki identitas yang jelas dan tidak kabur. Disamping itu Islam melalui Rosullollah SAW mengajarkan dan mengingatkan kepada orang-orang yang beriman untuk senantiasa waspada menghadapi berbagai tantangan yang pasti akan dihadapi kedepannya. Seperti hadis yang berbunyi : *“Setiap Orang mukmin itu (dalam kehidupannya sehari-hari) selalu menghadapi lima macam tantangan besar, yaitu : orang mukmin yang hasud (Iri hati) terhadapnya, orang munafik yang benci kepadanya, orang kafir yang memeranginya, dan hawa nafsu yang menghapus prestasi yang dicapainya”*.¹⁰

Iman secara global dapat diartikan percaya dan mendengarkan bahwa Nabi Muhammad SAW adalah utusan Allah dan apa yang dibawahnya adalah dari Allah SWT. Pengertian iman yang demikian ini akan membawa kepada rukun iman yaitu iman kepada Allah, iman kepada malaikat, iman kepada rasul, iman kepada hari kemudian dan iman kepada qodarnya.¹¹ Keyakinan itu disertai dengan pengakuan yang diucapkan dalam bentuk syahadat. Kemudian dibuktikan dalam bentuk amalan yang nyata yaitu beribadah kepada Allah. Keimanan merupakan ciri pokok yang harus dimiliki oleh setiap muslim. Dengan kepercayaan

¹⁰ Muhammad Alim, *PAI : Upaya Pembentukan Pemikiran Dan Kepribadian Muslim*, (Bandunga: PT. Remaja Rosdakarya, 2011). hlm. 113.

¹¹ Amin Syukur, *Studi Akhlak*, (Semarang: Walisongo Press. 2010). hlm. 20.

kepada Allah itu akan mempunyai efek kepercayaan kepada unsur lainnya yaitu percaya kepada para malaikat dan rasul, serta selanjutnya akan percaya kepada hari kiamat dan qodar.

b. Beribadah

Kepribadian yang bernuansa Islam adalah kepribadian yang tingkah lakunya menunjukkan pengabdian kepada Allah Swt. Penyerahan dan pengabdian diri kepada Allah serta beramal sholeh merupakan perbuatan baik yang sesuai dengan ajaran-ajaran Islam. Bentuk dari penyerahan dan pengabdian diri tersebut dapat berupa: mengakui tidak ada Tuhan selain Allah dan Muhammad utusan Allah, mengerjakan sholat, mengerjakan 24 puasa Ramadhan, membayar zakat, dan menunaikan ibadah haji bagi yang mampu. Kepribadian muslim adalah kepribadian dimana setelah ia beriman akan di lanjutkan dengan melaksanakan syariat Islam dengan patuh dan mengerjakan ibadah sesuai dengan rukun Islam dan rukun Iman dengan penuh kesadaran dan pengertian.

c. Berakhlak Mulia

Perhatian terhadap pentingnya akhlak dirasa harus diperhatikan kembali mengingat pada zaman saat ini bangsa Indonesia dihadapkan dengan masalah moral dan akhlak yang cukup serius yang kalau dibiarkan akan menghancurkan para generasi bangsa dimasa mendatang, seperti halnya perilaku hidup yang menyimpang seperti tindak kekerasan dan yang paling parah yang mana sedang tren di masa ini seperti penjahatan teknologi yang menjadikan anak-anak cenderung terbawa arus teknologi yang berdampak pada jiwa, psikis, mental dan tata cara berperilaku anak terhadap orang lain. Maka dari itu peran orang tua sangatlah penting disamping memberi arahan secara spiritual juga mental harus dibarengi seperti contoh pembentukan akhlak yang mulia. Adapun ruang lingkup akhlak itu sendiri diantaranya : Akhlak terhadap Allah SWT, Akhlak terhadap sesama manusia, Akhlak terhadap lingkungan. Akhlak terhadap Allah SWT yaitu sebagai contohnya Iman, Ihsan, Ikhlas, Tawakal,

Syukur, Sabar. Akhlak kepada sesama manusia diantaranya Silaturahmi, persaudaraan, adil, baik sangka, rendah hati, tepat janji, lapang dada, dapat dipercaya dll, sedangkan akhlak terhadap lingkungan maksudnya yaitu dalam artian lingkungan itu sendiri adalah segala sesuatu disekitar manusia baik binatang, tumbuhan, maupun benda tak bernyawa.¹² Berakhlak mulia merupakan tingkah laku atau budi pekerti yang diajarkan dalam Islam. Jadi, selain mereka yang berkepribadian, mereka harus taqwa, taat menjalankan ajaran-ajaran agama, harus memiliki budi pekerti yang luhur atau akhlak mulia. Akhlak mulia menurut ukuran Islam ialah setiap perbuatan yang sesuai dengan apa yang diperintahkan dalam Al-Qur'an dan hadis, Allah menghendaki agar umat manusia (terutama orang Islam) berbuat baik dan berbudi pekerti luhur, Allah sangat membenci orang-orang yang berbuat kerusakan di muka bumi ini.

Akhlak mulia yang dikehendaki oleh Islam telah tercermin dalam pribadi Nabi Muhammad saw, Nabi juga telah memberi contoh akhlak mulia melalui perkataan, perbuatan, dan tingkah lakunya.¹³

4. Aspek-Aspek Kepribadian Muslim

Dalam diri manusia terdiri dari beberapa sistem atau aspek. Adapun menurut Ahmad D. Marimba membagi aspek kepribadian dalam 3 hal, yaitu aspek-aspek kejasmanian, aspek-aspek kejiwaan, dan aspek-aspek kerohanian yang luhur.

a. Aspek Kejasmanian

Aspek ini meliputi tingkah laku luar yang mudah nampak dan ketahuan dari luar, misalnya cara-cara berbuat dan berbicara. Menurut Abdul Aziz Ahyadi, aspek ini merupakan pelaksana tingkah laku manusia. Aspek ini adalah aspek biologis dan merupakan sistem original di dalam kepribadian, berisikan hal-hal yang dibawa sejak lahir (unsur-

¹² Muhammad Alim, *PAI : Upaya Pembentukan Pemikiran Dan Kepribadian Muslim*,... hlm. 150-158.

¹³ Abdul Mujib, *Kepribadian dalam Psikologi Islam*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006). hlm. 152.

unsur biologis). Karena apa yang ada dalam kedua aspek lainnya tercermin dalam aspek ini.

b. Aspek Kejiwaan

Aspek ini meliputi aspek-aspek yang abstrak (tidak terlihat dan ketahuan dari luar), misalnya cara berpikir, sikap dan minat. Aspek ini memberi suasana jiwa yang melatarbelakangi seseorang merasa gembira maupun sedih,

mempunyai semangat yang tinggi atau tidak dalam bekerja, berkemauan keras dalam mencapai cita-cita atau tidak, mempunyai rasa sosial yang tinggi atau tidak, dan lain-lain. Aspek ini dipengaruhi oleh tenaga-tenaga kejiwaan yaitu: cipta, rasa, dan karsa.

c. Aspek Kerohanian yang luhur

Aspek “roh” mempunyai unsur tinggi di dalamnya terkandung kesiapan manusia untuk merealisasikan hal-hal yang paling luhur dan sifat-sifat yang paling suci. Aspek ini merupakan aspek kejiwaan yang lebih abstrak yaitu filsafat hidup dan kepercayaan. Ini merupakan sistem nilai yang telah meresap dalam kepribadian, memberikan corak pada seluruh kehidupan individu. Bagi yang beragama aspek inilah yang memberikan arah kebahagiaan dunia maupun akhirat.¹⁴

Sedangkan Menurut pendapat Sukanto M.M yang telah dikutip oleh jalalludin, bahwa kepribadian terdiri dari 4 aspek yaitu :

1) Qalb

Qalb adalah hati yang menurut istilah kata (termiologis) artinya sesuatu yang berbolak-balik (sesuatu yang lebih), berasal dari kata *qalaba* artinya membolak-balikan. Qalb bisa diartikan hati sebagai daging sekepal (*biologis*) dan juga bisa berarti „kehatian“ (*nafisiologis*). Ada sebuah hadis Nabi riwayat Bukhari Muslim: “ketahuilah bahwa di dalam tubuh

¹⁴ Rosmiaty Aziz.”Metode Pembentukan kepribadian muslim .”*Jurnal Diskursus Islam*, No.3, Vol 1, 2013, hlm. 498-499.

ada sekepal daging. Kalau itu baik, baiklah seluruh tubuh. Kalau itu rusak, rusaklah seluruh tubuh. Itulah Qalb”.

2) Fuad

Fuad adalah perasaan yang terdalam dari hati yang sering kita sebut Hati Nurani (cahaya mata hati) dan berfungsi sebagai penyimpan daya ingatan. Ia sangat sensitif terhadap gerak atau dorongan hati dan merasakan akibatnya. Kalau hati kufur, fuad pun kufur dan menderita. Kalau hati bergejolak karena terancam oleh bahaya, atau hati tersentuh oleh siksaan batin, fuad seperti terbakar. Kalau hati tenang, fuad pun tentram dan senang. Satu lagi kelebihan fuad dibandingkan dengan hati ialah bahwa fuad dalam situasi bagaimanapun, tidak bisa dusta. Ia tidak bisa mengkhianati kesaksian terhadap apa yang dipantulkan oleh hati dan apa yang diperbuat oleh ego. Ia berbicara apa adanya.

3) Ego

Aspek ini timbul karena kebutuhan organisme untuk berhubungan secara baik dengan dunia nyata (realitas). Ego atau aku bisa dipandang sebagai aspek eksekutif kepribadian, mengontrol cara-cara yang ditempuh, memilih kebutuhan-kebutuhan, memilih objek-objek yang bisa memenuhi kebutuhan, mempersatukan pertentangan-pertentangan antara qalb, dan fuad dengan dunia luar. Ego adalah derivat dari qalb dan bukan untuk merintanginya. Kalau qalb hanya mengenal dunia sesuatu yang subjektif dan yang objektif. Didalam fungsinya, ego berpegang pada prinsip kenyataan (reality principle). Tujuan prinsip kenyataan ialah mencari objek yang tepat untuk mereduksikan ketegangan yang timbul dalam organisme. Ia merupakan suatu rencana untuk pemuasan kebutuhan mengujinya (biasanya dengan tindakan) untuk mengetahui apakah rencana itu berhasil atau tidak.

4) Tingkah Laku

Nafsiologis kepribadian berangkat dari kerangka acuan dan asumsi-asumsi subjektif tentang tingkah laku manusia, karena menyadari bahwa tidak seorangpun bisa bersikap objektif sepenuhnya dalam mempelajari

manusia. Tingkah laku ditentukan oleh keseluruhan pengalaman yang disadari oleh pribadi. Kesadaran merupakan sebab dari tingkah laku. Artinya, bahwa apa yang dipikir dan dirasakan oleh individu itu menentukan apa yang akan 20 dikerjakan. Adanya nilai yang dominan mewarnai seluruh kepribadian seseorang dan ikut serta menentukan tingkah lakunya.¹⁵

B. Konsep Dasar Siswa Sekolah Dasar

1. Pengertian Siswa Sekolah Dasar

Siswa adalah individu yang akan diberi materi dalam pembelajaran.¹⁶ Masa usia siswa sekolah dasar sebagaimana yang berlangsung dari usia 6-12 tahun. Usia ini ditandai dengan mulainya anak masuk sekolah dasar untuk pertama kalinya menerima pendidikan formal. Para pendidik mengenalnya sebagai “masa sekolah”. Ini berarti anak menamatkan pendidikan taman kanak-kanak, sebagai lembaga persiapan untuk bersekolah yang sebenarnya. Masa ini disebut sebagai “masa matang untuk bersekolah”, karena anak sudah mempunyai kecakapan-kecakapan baru yang dapat diberikan oleh sekolah. Anak sudah siap menjelajahi lingkungannya. Ia ingin mengetahui lingkungannya, mengetahui tata kerjanya, menjadi bagian dari lingkungannya. Ia tidak puas lagi kalau sebagai penonton saja.¹⁷

Suatu hal yang tidak boleh dilupakan oleh guru atau pendidik di sekolah dasar ini adalah guru hendaknya memahami karakteristik siswa yang akan diajarnya, karena anak yang berada di sekolah dasar masih tergolong anak usia dini, terutama di kelas wali adalah anak yang berada pada rentangan usia dini. Masa usia dini ini merupakan masa yang pendek tetapi merupakan masa yang sangat penting bagi kehidupan seseorang. Oleh karena itu, pada masa ini seluruh potensi yang dimiliki anak perlu didorong sehingga

¹⁵ Jalalludin, *Psikologi Agama*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2009). hlm. 210-213.

¹⁶ Heru Kurniawan, *Pembelajaran Menulis Kreatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 7.

¹⁷ Anak Agung Ngurah Adhiputra. *Bimbingan dan Konseling Aplikasi di Sekolah Dasar dan Taman Kanak-Kanak*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013), hlm. 23.

akan berkembang secara optimal. Siswa sekolah dasar merupakan masa transisi dari sekolah taman kanak-kanak (TK) ke sekolah dasar.¹⁸

2. Pengertian Siswa Kelas VI

Siswa sekolah dasar terbagi menjadi dua bagian yaitu kelas rendah yang terdiri dari kelas 1, 2, Dan 3. dan yang satu kelas tinggi yaitu kelas 4, 5, dan 6. Dengan rentan usia rata-rata yaitu antara 6 atau 7 tahun sampai 12 tahun umumnya, dalam pengertian disini yaitu kelas 6 selaku siswa kelas tinggi yang dimana merupakan tingkatan teratas atau terakhir dalam sekolah dasar yang akan selanjutnya menuju ke sekolah menengah pertama. Siswa sekolah dasar kelas 6 umumnya cenderung berbeda dengan tingkatan kelas dibawahnya, baik itu dari segi cara tingkah laku, fisik dan cara berpikir mereka yang biasanya ditunjukkan dengan beberapa ciri sikap mereka seperti mulai bisa mandiri, sudah ada rasa tanggung jawab, dan juga sudah menunjukkan sikap yang kritis dan berpikir secara rasional.

3. Karakteristik Siswa Sekolah Dasar

Menurut Supriasa (2013:70), karakteristik anak usia sekolah umur 6-12 tahun terbagi menjadi empat bagian terdiri dari :

a. Fisik/Jasmani

- 1) Pertumbuhan lambat
- 2) Anak perempuan biasanya lebih tinggi dan lebih berat dibanding laki-laki dengan usia yang sama
- 3) Anggota-anggota badan memanjang sampai akhir
- 4) Peningkatan koordinasi besar dan otot-otot
- 5) Pertumbuhan tulang, tulang sangat sensitif terhadap kecelakaan.
- 6) Pertumbuhan gigi tetap, gigi susu tanggal, nafsu makan besar, senang makan dan aktif

¹⁸ Ahmad Susanto. *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2013), hlm. 70.

b. Emosi

- 1) Suka berteman, ingin sukses, ingin tahu, bertanggung jawab terhadap tingkah laku dan diri sendiri, mudah cemas jika ada kemalangan di dalam keluarga
- 2) Tidak terlalu ingin tahu terhadap lawan jenis

c. Sosial

- 1) Senang berada di dalam kelompok, berminat di dalam permainan yang bersaing, mulai menunjukkan sikap percaya diri, jujur.
- 2) Sangat erat dengan teman-teman sejenis, laki-laki dan wanita bermain sendiri-sendiri

d. Intelektual

- 1) Suka berbicara dan mengeluarkan pendapat minat besar dalam belajar dan keterampilan, ingin coba-coba, selalu ingin tahu sesuatu.
- 2) Perhatian terhadap sesuatu sangat singkat.¹⁹

4. Aspek – aspek Perkembangan Siswa Sekolah Dasar

Perkembangan dapat diartikan sebagai proses perubahan kuantitatif dan kualitatif individu dalam rentang kehidupannya, mulai dari masa konsepsi, masa bayi, masa kanak-kanak, masa remaja, sampai masa dewasa. Perkembangan dapat diartikan juga sebagai suatu proses perubahan dalam diri individu atau organisme, baik fisik (jasmaniah) maupun psikis (rohaniah) menuju tingkat kedewasaan atau kematangan yang berlangsung secara sistematis, progresif, dan berkesinambungan (Syamsu, 2012).²⁰

Menurut Nazarudin menjelaskan ada beberapa aspek yang mendukung perkembangan diantaranya sebagai berikut:

a. Perkembangan Aspek Kognitif

Kemampuan kognitif berkaitan dengan kemampuan berfikir, mencakup kemampuan intelektual, mulai dari kemampuan mengingat sampai dengan kemampuan memecahkan masalah. Kemampuan kognitif

¹⁹ <http://eprints.poltekkesjogja.ac.id/574/4/Chapter2.doc.pdf>

²⁰ Umi Latifa. "Aspek perkembangan anak sekolah dasar : Masalah Dan Perkembangannya" *Jurnal ACADEMIA*, No.2, Vol 1, 2017, hlm. 187

dapat dikelompokkan menjadi enam, yaitu pengetahuan atau pengenalan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis dan evaluasi. Sifat khas anak usia SD atau masa akhir kanak-kanak amat realistik, ingin tahu, ingin belajar. Sebagian besar anak pada masa ini belum mampu memahami konsep-konsep abstrak. Masa ini disifatkan sebagai masa realism, yaitu realism naif (usia 8 sampai 10 tahun) dan realism kritis (usia 10 sampai 12 tahun). Adanya perhatian kepada kehidupan yang praktis dan konkret tersebut membawa kecenderungan untuk membantu pekerjaan yang praktis.

b. Perkembangan Aspek Psikomotorik

Kemampuan psikomotor berkaitan dengan keterampilan motorik yang berhubungan dengan anggota tubuh atau tindakan yang memerlukan koordinasi antara syaraf dan otak. Kemampuan ini terdiri dari lima kelompok, yaitu meniru, memanipulasi, akurasi gerak, artikulasi dan naturalisasi/otonomisasi. Perkembangan psikomotor yang dilalui oleh anak usia sekolah dasar memiliki kekhususan yang antara lain ditandai oleh perubahan-perubahan, ukuran tubuh, proporsi tubuh, ciri kelamin yang primer, dan dari kelamin sekunder. Lingkungan dan status ekonomi keluarga juga sangat berpengaruh terhadap perkembangan psikomotorik anak. Anak-anak yang berasal dari tingkat sosial ekonomi atas cenderung mempunyai lebih sedikit keterampilan daripada anak berasal dari tingkat yang lebih rendah. Juga, keterampilan yang dipelajari lebih terpusat dalam bidang keterampilan menolong yang bersifat sendiri dan sosial, sedangkan anak dari tingkat sosial menengah dan lebih tinggi terpusat pada kelompok keterampilan bermain.

c. Perkembangan Aspek Afektif

Kemampuan afektif berhubungan dengan perasaan, emosi, sistem nilai dan sikap hati yang menunjukkan penerimaan atau penolakan terhadap sesuatu. Kemampuan afektif ini terdiri dari yang paling sederhana, yaitu memperhatikan suatu fenomena atau yang kompleks yang merupakan faktor internal individu. Kemampuan ini dapat

dikelompokkan menjadi lima, yaitu pengenalan, penerimaan, pemberian respon, penghargaan terhadap nilai, pengorganisasian dan pengamalan. Sejumlah hasil penelitian menunjukkan bahwa pada masa ini perkembangan internalisasi nilai-nilai, moral dan sikap pada anak banyak terjadi melalui identifikasi dengan orang-orang yang dianggapnya sebagai model.

C. Pembentukan Kepribadian Muslim Siswa kelas VI

Kepribadian muslim adalah suatu bentuk kepribadian yang mencerminkan segala tingkah lakunya, baik tingkah laku luarnya terlihat pada cara-cara berbicara, cara berbuat, kepribadian muslim adalah kepribadian yang utuh, Namun dalam proses selanjutnya tidak gampang sebab harus melalui proses yang panjang dan memperhatikan segala aspek kepribadian muslim.

Kepribadian muslim yang bagus harus dimulai sejak masa usia dini pada diri seseorang, karena dimasa usia tersebutlah daya tangkap dan pola pikir yang masih sangat baik dan juga dukungan dari beberapa faktor sangatlah berpengaruh besar dalam perkembangannya yang mana diantaranya yaitu faktor eksternal seperti khususnya anak sekolah dasar yaitu di lingkungan sekolah, Terkait hal tersebut dalam hal ini sekolah juga berperan sangat penting karena sebagai rujukan utama seorang anak dalam membentuk kepribadian dalam dirinya. Sekolah yang baik adalah sekolah yang berhasil membawa pengaruh besar kepada peserta didiknya dan berhasil dalam penerapan sesuai tujuan visi misi sekolah tersebut khususnya mengenai pembentukan kepribadian diri anak dan polapikir serta tingkah laku anak yang dibawa kedalam kehidupan sehari-hari.²¹ Maka dari itu khususnya dalam pembahasan kali ini adalah kelas 6 yang mana mereka sudah bisa berfikir rasional dan kritis dan usia mereka merupakan gerbang pertama menuju masa remaja, terkait hal ini seperti yang sudah dijelaskan bahwa factor pembentuk yang penting dan terdekat dengan pribadi siswa kelas 6

²¹ Rosmiaty Aziz."Metode Pembentukan kepribadian muslim ." *Jurnal Diskursus Islam*, No.3, Vol 1, 2013, hlm. 495

itu sendiri adalah lingkungan sekolahnya, maka penting perannya bagi para guru dan sekolah dalam membimbing dan membina sebaik mungkin.

1. Tujuan Pembentukan Kepribadian muslim siswa

Pada kegiatan belajar mengajar, tujuan adalah cita-cita dalam kegiatannya. Kegiatan belajar mengajar tidak bisa dibawa sesuka hati kecuali untuk mencapai tujuan yang ditetapkan.²²

Tujuan pembentukan kepribadian muslim siswa adalah keinginan untuk mencapai setinggi-tingginya budi perkerti atau akhlak, sedangkan tujuan pokok akhlak adalah agar setiap orang berbudi, bertingkah laku, berperangai atau beradat istiadat yang baik yang sesuai dengan ajaran agama Islam. Mengenai tujuan pembentukan kepribadian muslim siswa yang dilihat dari segi tujuan akhir setiap ibadah adalah pembinaan takwa.

Jadi dapat dikatakan bahwa tujuan pembentukan kepribadian muslim siswa adalah menyiapkan peserta didik menjadi generasi yang berbudi luhur, berakhlak mulia, bertingkah laku baik, dan menjadi manusia yang bertakwaan beriman terhadap Allah SWT dan dapat diterapkan kedalam dalam kehidupan sehari-hari.

2. Metode Pembentukan Kepribadian muslim siswa

Dalam proses pembentukan kepribadian muslim yang baik pada anak usia sekolah dasar khususnya maka akan sangat baik diberlakukannya metode yang efektif dan efisien agar sesuai dan tepat sasaran dengan tujuan yang ingin dicapai. Pada setiap proses pendidikan, metode mempunyai kedudukan yang sangat penting dalam mencapai tujuan, begitu juga dengan pembentukan kepribadian muslim siswa yang memerlukan metode agar proses yang berlangsung dapat berjalan dengan baik

Dalam lingkungan lembaga pendidikan, mendidik siswa agar memiliki pribadi yang sesuai dengan tuntunan Islam tentunya memerlukan kiat-kiat atau metode yang sesuai dengan tingkatan siswa tersebut. Metode ini dibagi menjadi 3 aspek yaitu Kognitif, Psikomotorik, dan Afektif yaitu :

²² Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002). Hlm 48-49.

a. Aspek Kognitif

1) Metode Ceramah

Metode ceramah adalah penerangan dan peraturan secara lisan oleh guru kepada sejumlah siswa yang biasanya berlangsung di dalam sebuah kelas. Dalam pelaksanaan metode ini guru dituntut untuk benar-benar menguasai materi pembelajaran dan ketika berbicara ucapannya menarik dan jelas.

b. Aspek Psikomotorik

1) Metode Pembiasaan dan Latihan

Pembiasaan adalah membiasakan anak untuk melakukan hal-hal tertentu sehingga menjadi kebiasaan yang mendarah 44 daging, yang untuk melakukannya tidak perlu pengarahan lagi. Contohnya yang paling menonjol tentang kebiasaan dalam sistem pendidikan Islam adalah ibadah-ibadah ritual seperti halnya shalat. Dengan pembiasaan, shalat menjadi kebiasaan manusia yang bila dilaksanakan seseorang akan merasakan tidak senang. Metode pembiasaan penting dilaksanakan untuk membentuk akhlak dan agama anak pada umumnya, karena pembiasaan-pembiasaan agama itu akan memasukkan unsurunsur politik dalam pribadi anak yang sedang bertumbuh. Semakin banyak pengalaman agama yang didapatnya melalui metode pembiasaan itu, akan semakin banyaklah unsur agama dalam pribadinya dan semakin mudahnya ia memahami ajaran agama yang akan dijelaskan oleh guru agama di belakang hari.

2) Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi adalah proses belajar mengajar yang dilakukan oleh guru atau orang lain dengan cara mempraktkannya di depan siswa, misalnya dipakai dalam mempraktekan ibadah sholat, wudlu, dan lain-lainnya.

c. Aspek Afektif

1) Metode Keteladanan

Bukan hanya pada usia dini anak biasanya selalu meniru dan meneladani apa-apa yang dilakukan oleh orang disekitarnya, akan tetapi anak-anak khususnya siswa kelas VI sekolah dasar yang mulai masuk masa puber (siswa SMP/MTs) juga sering meniru dan meneladani sikap atau tingkah laku dari orang yang mengajar mereka (guru), untuk mencari jati diri anak-anak itu sendiri. Pendidikan dengan tauladan berarti pendidikan dengan contoh yang baik berupa tingkah laku, sifat, cara berfikir dan sebagainya. Metode ini sangat tepat digunakan karena sesuai pembawaan manusia, memerlukan tokoh tauladan dalam kehidupannya sebagai idola. Guru adalah seseorang figure terbaik dalam pandangan anak, yang tidak tanduk dan sopan santunnya, disadari atau tidak, akan ditiru dan dijadikan panutan atau teladan oleh mereka.

2) Metode Nasihat

Nasehat adalah penjelasan tentang kebenaran dan kemaslahatan, dengan tujuan menghindarkan orang yang dinasehati dari bahaya serta menunjukkannya ke jalan yang mendatangkan kebahagiaan dan manfaat. Metode nasehat di tujukan dalam rangka membimbing dan mengajak secara sadar, agar melakukan perbuatan yang diperintahkan agama dan menghindarkan suatu pekerjaan yang dilarang agama. Termasuk metode pendidikan yang cukup berhasil dalam pemberian aqidah anak dan mempersiapkannya secara moral, emosional, maupun sosial adalah pendidikan dengan petuah dan memberikan nasehat-nasehat. Nasehat itu cukup ampuh dalam membangunkan kesadaran seseorang, bahkan lebih dari itu karena setiap orang secara alamiah memerlukan nasehat. Tidak semua orang memerlukan pengajaran tetapi pasti setiap manusia butuh kepada nasehat, bahkan sekalipun orang-orang pintar dan soleh.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan. Adapun pengertian penelitian lapangan adalah mempelajari secara intensif tentang latar belakang keadaan sekarang, dan interaksi suatu sosial, individu, kelompok, lembaga, dan masyarakat. Adapun metode penelitian yang digunakan yaitu metode kualitatif. Bogdan dan Taylor mendefinisikan penelitian sebagai pengamatan yang menghasilkan data dekriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan juga dapat berupa perilaku yang dapat diamati. Metode penelitian kualitatif adalah penelitian yang berlandaskan pada filsafat *postpositivisme*, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive* dan *snowball*, teknik pengumpulan triangulasi (gabungan) analisis data bersifat induktif atau kualitatif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan *makna* daripada *generalisasi*.¹

B. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini menggunakan teknik *purpose sampling* yang didasarkan pada simple penelitian yang dipilih terkait dengan apa dan siapa yang menjadi informan dalam suatu peristiwa saat itu.

1. Subjek Penelitian

Merupakan wilayah generalisasi yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.² Berdasarkan judul yang telah dipilih peneliti, maka yang akan penulis jadikan responden dalam penelitian ini adalah diantaranya sebagai berikut :

¹.Husaini Usman dkk. *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2006), hlm. 5.

² Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm 15.

- a. Kepala sekolah MI Al Masruriyyah Kebumen Baturraden, melalui kepala sekolah peneliti dapat mengetahui sejarah, gambaran umum, dan keadaan MI Al Masruriyyah Kebumen Baturraden.
 - b. Guru kelas VI di MI Al Masruriyyah Kebumen Baturraden, untuk mengetahui bagaimana metode yang digunakan dalam upaya pembentukan kepribadian muslim siwanya.
 - c. Siswa kelas VI MI Al Masruriyyah Kebumen Baturraden, untuk mendapatkan data tentang kegiatan pembentukan kepribadian muslim siswa di MI Al Masruriyyah Kebumen Baturraden.
2. Objek Penelitian

Merupakan situasi sosial penelitian yang ingin dipahami secara mendalam “apa yang terjadi” di dalamnya.³ Yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah Upaya Pembentukan kepribadian muslim siswa kelas VI di MI Al Masruriyyah Kebumen Kecamatan Baturraden Kabupaten Banyumas.

C. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini mengambil lokasi di MI Al Masruriyyah Kebumen yang terletak di Jl. Masjid Besar Ky.Masruri Desa Kebumen Kecamatan Baturraden Kabupaten Banyumas dengan didasarkan kepada beberapa alasan diantaranya :

1. MI Al Masruriyyah Kebumen Baturraden ini berbeda dengan sekolah lainnya, yang mana fokus pembelajaran mereka khususnya media yang digunakan dalam upaya pembentukan kepribadian muslim siswanya memiliki kreatifitas serta inovasi yang bagus dan jarang ditemukan di sekolah lain.
2. MI Al Masruriyyah Kebumen Baturraden memiliki dua jenis kurikulum, yaitu kurikulum nasional yang berasal dari kemenag dan kurikulum pondok pesantren yang merupakan kurikulum khas dari yayasan.
3. MI Al Masruriyyah Kebumen Baturraden memiliki data-data yang mendukung dengan tema penelitian dalam penelitian ini.

³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan....*, hlm. 297.

4. MI Al Masruriyyah Kebumen Baturraden tidak hanya berfokus pada pembelajaran saja dalam pembentukan kepribadiannya, akan tetapi mereka banyak melakukan pengembangan terhadap bidang-bidang lainnya seperti, ekstrakurikuler, pembiasaan dan bidang keagamaan.

Penelitian ini berlangsung selama 3 bulan yaitu Tanggal 4 November 2019 sampai 3 Februari 2020.

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Wawancara

Wawancara adalah sebuah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan responden atau orang yang diwawancarai.⁴ Dalam melakukan wawancara peneliti menggunakan wawancara terstruktur sebagai teknik pengumpulan data. Oleh karena itu dalam melakukan wawancara dan pengumpulan data telah menyiapkan instrumen penelitian yang berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis. Dengan wawancara terstruktur ini setiap responden diberi pertanyaan yang sama dan pengumpul data mencatatnya.⁵ Adapun wawancara pada penelitian ini yang akan dilakukan kepada Kepala sekolah, Guru dan Siswa khususnya kelas VI di MI Al Masruriyyah Kebumen Kecamatan Baturraden Kabupaten Banyumas.

Sebelum mengumpulkan data dilapangan dengan metode wawancara, penulis menyusun daftar pertanyaan sebagai pedoman di lapangan. Wawancara dilakukan dengan memberikan pertanyaan kepada kepala madrasah selaku pengambil kebijakan dan guru kelas selaku penanggung jawab kegiatan pembentukan kepribadian muslim siswa kelas VI di MI Al Masruriyyah Kebumen Baturraden Banyumas. Metode wawancara ini digunakan untuk mendapatkan informasi dan keterangan dari responden, melalui percakapan untuk memperoleh data-data yang diperlukan yaitu tentang :

⁴ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: Kencana, 2017), hlm. 15-16.

⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan....*, hlm. 319.

- a. Sejarah dan latar belakang berdirinya MI Al Masruriyyah Kebumen Baturraden
 - b. Keadaan sarana dan prasarana di MI Al Masruriyyah Kebumen Baturraden
 - c. Keadaan guru di MI Al Masruriyyah Kebumen Baturraden
 - d. Pembentukan Kepribadian muslim siswa di MI Al Masruriyyah Kebumen Baturraden
 - e. Kebijakan kepala sekolah dalam kegiatan pembentukan kepribadian muslim siswa di MI Al Masruriyyah Kebumen Baturraden
 - f. Tanggapan siswa terhadap guru dalam membentuk kepribadian di MI Al Masruriyyah Kebumen Baturraden
2. Obsevasi

Observasi disebut juga sebagai pengamatan yang meliputi kegiatan pemantauan perhatian terhadap sesuatu objek dengan menggunakan seluruh indra.⁶ Dalam hal ini, menggunakan observasi terus terang atau tersamar yaitu peneliti dalam melakukan pengumpulan data menyatakan terus terang kepada sumber data, bahwa ia sedang melakukan penelitian. Jadi mereka yang diteliti mengetahui sejak awal sampai akhir tentang aktivitas peneliti. Tetapi dalam suatu saat peneliti juga tidak terus terang atau tersamar dalam observasi, hal ini untuk menghindari kalau suatu data yang dicari merupakan data yang masih dirahasiakan. Kemungkinan kalau dilakukakan terus terang, maka peneliti tidak akan untuk melakukan observasi.⁷ Dalam observasi peneliti melakukan pengamatan sekaligus ikut dalam aktivitas pembelajaran atau situasi yang dilakukan observasi.

Hal yang penting dalam penelitian ini yang harus diperhatikan dalam observasi adalah mengamati apa yang dilakukan orang di lokasi penelitian, dan mendengarkan apa yang mereka katakan dan ikut serta dalam aktivitas mereka. Adapun tujuan observasi ini agar memperoleh data riil tentang:

⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Renika Cipta, 1992), hlm. 155.

⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, hlm. 312.

- a. Suasana Aktifitas Kegiatan yang berlaku di MI Al Masruriyyah Kebumen Baturraden
- b. Metode guru kelas VI dalam membentuk kepribadian muslim peserta didiknya.
- c. Tingkah laku siswa didalam lingkungan madrasah.

Dalam penelitian ini, observasi dilakukan selama lebih kurang dua bulan, dengan rangkaian yang meliputi: observasi Pembentukan Kepribadian muslim siswa kelas VI di MI Al Masruriyyah Kebumen Baturraden dan kondisi secara umum di sekolah tersebut juga akan menjadi obyek pengamatan penulis

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode pengumpulan data dengan cara mengumpulkan catatan peristiwa yang sudah berlalu, tulisan, gambar atau karya-karya yang bersifat monumental. Studi dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.⁸ Adapun dokumen yang dibutuhkan dalam penelitian antara lain: foto kegiatan dan aktifitas siswa, visi dan misi, Jumlah guru dan siswa, peraturan sekolah, sarana dan prasarana ditambah dengan profil lembaga MI Al Masruriyyah Kebumen Baturraden Kabupaten Banyumas selama proses observasi.

E. Teknik Analisi Data

Adapun analisis data menurut model Miles and Hubberman yang dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data meliputi :⁹

1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Sebagaimana dimaklumi, ketika peneliti mulai melakukan penelitian tentu saja akan mendapatkan data yang banyak dan relative beragam dan bahkan sangat rumit. Itu sebabnya, perlu dilakukan analisis data melalui reduksi data. Data yang diperoleh ditulis dalam bentuk laporan atau data yang

⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan.....*, hlm. 335-345.

⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan.....* hlm. 345.

terperinci. Laporan yang disusun berdasarkan data yang diperoleh direduksi, dirangkum, dipilih hal-hal yang pokok, difokuskan pada hal-hal yang penting. Data hasil mengikhtisarkan dan memilah-milah berdasarkan satuan konsep, tema, dan kategori tertentu akan memberikan gambaran yang lebih tajam tentang hasil pengamatan juga mempermudah peneliti untuk mencari kembali data sebagai tambahan atas data sebelumnya yang diperoleh jika diperlukan.

Setelah peneliti mendapatkan berbagai data tentang upaya pembentukan kepribadian muslim siswa di MI Al Masruriyyah Kebumen Baturraden kemudian semua data penelitian analisis data dengan melihat hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, membuang yang tidak diperlukan serta pola-pola mana yang meringkas sejumlah bagian yang tersebar tentang data pembentukan kepribadian muslim siswa VI di MI Al Masruriyyah Kebumen Baturraden.

2. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

3. *Verifikasi* (Kesimpulan Data)

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal dengan didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data.

Demikian teknik analisis data di atas yang peneliti pakai saat penelitian berlangsung. Dan dalam penelitian ini, peneliti juga menggunakan bahan referensi yaitu adanya pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti, seperti foto-foto dan dokumen autentik, sehingga penelitian ini lebih dapat dipercaya.

BAB IV

PENYAJIAN DAN ANALISA DATA HASIL PENELITIAN

A. Gambaran umum MI Al Masruriyyah Kebumen Baturraden

Dalam bab ini penulis mengemukakan mengenai situasi umum di MI Al Masruriyyah Kebumen Baturraden yang meliputi : Sejarah madrasah, profil madrasah, visi dan misi madrasah, tujuan madrasah, struktur organisasi, keadaan guru, keadaan peserta didik, sarana dan prasarana yang ada didalam MI Al Masruriyyah Kebumen Baturraden.

1. Sejarah Singkat MI Al Masruriyyah Kebumen Baturraden

MI Al Masruriyyah Kebumen Baturraden merupakan satuan pendidikan formal dasar yang berbasis Islam dan berada dibawah Kementrian Agama Republik Indonesia. MI Al Masruriyyah Kebumen Baturraden ini didirikan oleh Mbah Romo Kyai Masruri tahun 1979. MI Al Masruriyyah Kebumen ini sebelumnya merupakan sebuah pesantren yang kemudian beralih fungsi sebagai sebuah lembaga pendidikan, salah satunya adalah MI Al Masruriyyah Kebumen yang dibawah naungan yayasan Al-Masruriyyah. Meski tanpa adanya bangunan pesantren yang terlihat, MI Al Masruriyyah Kebumen ini masih beroperasi sampai sekarang.

Awalnya madrasah ini bernama MI Ma'arif Masruriyyah, sesuai dengan piagam dari kepala Kanwil Depag No. Wk/5c14130/Pgm/MI/1984. MI Al Masruriyyah Kebumen ini merupakan satu-satunya madrasah setara SD yang ada di kecamatan Baturraden, sehingga peluang untuk mengembang pendidikan islam disana masih terbuka lebar demi terwujudnya generasi yang cakap dan terampil secara intelektual dan spiritual.¹ Sebagai sekolah umum swasta Islam atau sekolah yang bercirikan agama, semua pembelajaran selalu didasari dengan nilai-nilai ajaran Islam, termasuk pelajaran-pelajaran umum didalamnya.

¹ Hasil Dokumentasi gambaran umum madrasah di MI Al Masruriyyah Kebumen Baturraden hari rabu, 6 November 2019.

2. Profil Madrasah

MI Al Masruriyyah Kebumen Baturraden beralamatkan di Jalan Masjid Kebumen RT 06/RW 01 Desa Kebumen Kecamatan Baturraden, Telepon (0281) 633178/(0281) 635298. MI Al Masruriyyah Kebumen didirikan pada tahun pelajaran 1979/1980 dengan nama MI Al Masruriyyah dengan SK Kd.11.02/4/PP.00/3364/2012, tanggal 01/01/1979. Waktu itu MI Al Masruriyyah Kebumen masih termasuk dalam wilayah pondok pesantren Al Masruriyyah, begitupun dengan gedung madrasah yang hanya dengan 1 kantor dan 2 ruang kelas saja. Kepala Madrasah saat itu dan juga selaku pengasuh ponpes sendiri yaitu Alm. K.H. Masruri Ridwan sampai pada saat ini yaitu dikepalai oleh Ibu Sumiarti, S.Pd.I. Pada tahun 1982 menyusul dengan dibangunlah sekolah menengan pertama dibawah naungan yayasan yang berstatus swasta dibawah Kemenag RI, Yaitu Mts Al Masruriyyah. dan dibuatkan lagi 2 ruang kelas untuk MI yang masuk kawasan mts tersebut dikarenakan wilayah madrasah yang hanya seluas 1864 m² yang sangat terbatas dan cukup sempit.

MI Al Masruriyyah Kebumen berdiri di atas tanah wakaf milik pesantren karena Sekolah yang berstatus swasta yang berakreditasi A. Berbagai fasilitas yang menunjang proses belajar mengajar pun dirasa cukup pada masanya akan tetapi masih kurang bila dibandingkan dengan sekolah lain yang berstatus negeri.

Walaupun demikian suasana asri pedesaan dan lingkungan yang bersih dan tenang menjadi daya tarik dan kelebihan tersendiri di madrasah ini karena masih dalam kawasan desa yang jauh dari hiruk pikuk jalan raya. Jumlah seluruh guru adalah 12 orang dengan rincian 5 orang guru PNS dan 6 orang non PNS serta 1 orang penjaga sekolah. Dari segi profesionalismenya pun cukup mumpuni karena kebanyakan lulusan sarjana (S1) sebagian kecil pun terdapat lulusan S2. Sementara seluruh siswa MI Al Masruriyyah Kebumen berjumlah 245 siswa dengan rincian kelas I: 44, II: 37, III: 42, IV: 44, V: 41, VI : 37. Adapun profil lengkap MI Al Masruriyyah Kebumen adalah sebagai berikut:

3. Visi & Misi Madrasah

a. Visi

“Berilmu, Terampil, Berjiwa Sosial, Berakhlak Mulia”. Dimana MI Al Masruriyyah Kebumen Baturraden ini merupakan lembaga pendidikan dasar bercirikan Islam. Serta punya harapan dapat merespon perkembangan dan tantangan dalam IPTEK, era reformasi dan globalisasi yang sangat cepat.

b. Misi

- 1) Menggunakan potensi, minat, dan bakat peserta didik, sehingga mampu hidup secara mandiri.
- 2) Mewujudkan insan yang memiliki kemampuan Ilmu pengetahuan dan teknologi
- 3) Membentuk sikap peduli terhadap orang lain dan lingkungannya.
- 4) Menciptakan insan yang bersikap jujur, dan santun dalam bertutur kata dan berperilaku.

4. Tujuan Madrasah

Mengacu pada visi dan misi madrasah, serta tujuan umum pendidikan menengah, maka tujuan madrasah dalam mengembangkan pendidikan ini adalah sebagai berikut :

- a. Meningkatkan kuantitas dan kualitas tenaga pendidik sesuai dengan program pembinaan yang berkualitas sehingga mampu mengantarkan peserta didik memiliki kemampuan ilmu pengetahuan dan teknologi.
- b. Mengoptimalkan proses pembelajaran dengan menyelenggarakan pendekatan PAIKEM dan CTL.
- c. Meningkatkan rata-rata minimal nilai UASBN dan UM dari 6,50 menjadi 7.00
- d. Mengupayakan peningkatan prosentase kelulusan
- e. Meningkatkan prestasi peserta didik dengan pembelajaran yang efektif dan efisien
- f. Membiasakan peserta didik untuk beribadah secara istiqomah yang wajib maupun sunah

g. Membiasakan dan meningkatkan peserta didik untuk bertutur kata dan berperilaku yang jujur, amanah, sidiq, fatonah, disiplin, sportif, tanggung jawab, percaya diri, hormat pada orang tua, guru dan sesama. Indikatornya antara lain :

- 1) Tenaga pendidik dan kependidikan bekerja secara professional
- 2) Pengiriman Pelatihan/diklat Seminar, Lokakarya, Workshop
- 3) Tercapainya lulusan 100% yang terampil, bertanggungjawab dan berperan aktif terhadap masyarakat
- 4) Unggul dan berprestasi dalam bidang akademis maupun non akademis:
- 5) Perolehan nilai akademis siswa meningkat dari tahun ke tahun;
- 6) Memiliki daya saing dalam prestasi Ujian Nasional
- 7) Terwujudnya lulusan yang giat beribadah dan berakhlak mulia sesuai ajaran Al-Quran dan Hadits
- 8) Menjadikan ajaran-ajaran dan nilai-nilai Islam sebagai pedoman dalam kehidupan sehari-hari.²

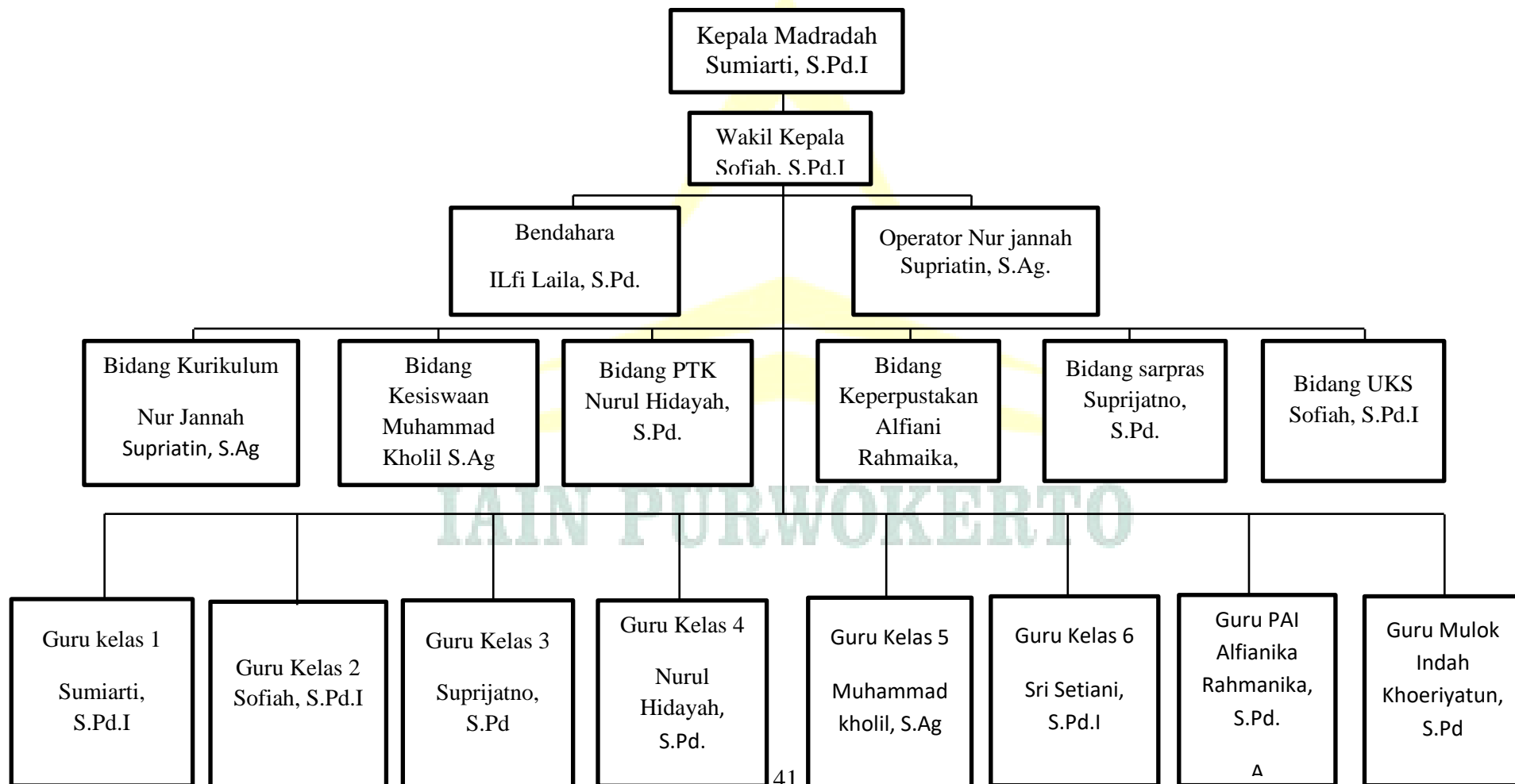


IAIN PURWOKERTO

² Hasil Dokumentasi di MI Al Masruriyyah Kebumen Baturraden hari rabu,6 November 2019.

5. Struktur Organisasi.

Bagan.
Struktur Organisasi Madrasah



6. Keadaan Pendidik dan Peserta didik

Pendidik dan Tenaga kependidikan merupakan komponen yang sangat penting dalam berlangsungnya proses pendidikan, baik ditingkat kelas maupun sekolah. Jumlah seluruh guru adalah 12 orang dengan rincian 5 orang guru PNS dan 6 orang non PNS serta 1 orang penjaga sekolah. Dari segi profesionalismenya pun cukup mumpuni karena kebanyakan lulusan sarjana (S1) sebagian kecil pun terdapat lulusan S2. Tenaga Pendidik dan Kependidikan di MI Al Masruriyyah Kebumen Baturraden ini hampir mayoritas sebagian besar sudah S-1. Semua pendidik mengajar dengan semua kemampuan dan potensi yang mereka miliki, walaupun ada beberapa yang mengajar tidak sesuai SK kelulusannya akan tetapi tidaklah menjadi penghalang bagi pendidik untuk menjadikan siswanya meraih prestasi.

Sedangkan Peserta didik juga merupakan unsur yang penting dan harus ada dalam proses pembelajaran, tanpa adanya peserta didik pembelajaran tidak dapat dilak. tugas peserta didik adalah belajar yang ditandai dengan adanya perubahan didalam diri peserta didik. Perubahan sebagai hasil proses belajar ditunjukkan dalam berbagai bentuk perubahan pengetahuan, pemahaman, sikap dan tingkah lakunya. Adapun keadaan peserta didik di MI Al Masruriyyah sendiri terbilang cukup sedikit dengan rincian di tahun ajaran 2019/2020 yaitu sebagaimana jumlah keseluruhan siswa MI Al Masruriyyah Kebumen yaitu 245 siswa dengan terkhusus jumlah seluruh siswa kelas VI : 37. Rincian L sebanyak 17 Dan Perempuan 20.

7. Kegiatan Pengembangan Diri

Kegiatan pengembangan diri yang dikembangkan di MI Al Masruriyyah Kebumen Baturraden meliputi beragam kegiatan pembiasaan dan kegiatan ekstrakurikuler yang dikembangkan sesuai dengan minat dan bakat siswa, diantaranya : kegiatan pembiasaan beribadah seperti sholat jamaah, wudhu, Hafalan juz amma dan kegiatan ekstrakurikuler seperti pramuka, osis serta program sekolah seperti jumat sehat dll.

B. Penyajian Data

Dalam bab IV berisi tentang hasil temuan penelitian yang telah didapat dari lokasi penelitian yakni di MI Al Masruriyyah Kebumen Baturraden yang dilaksanakan pada tanggal 4 November 2019 sampai 3 Februari 2020, yang berupa data dokumentasi, hasil wawancara maupun observasi. Bab IV merupakan deskripsi peristiwa, kejadian atau kondisi yang peneliti alami selama penelitian melakukan penelitiannya dan disesuaikan dengan masalah yang diteliti yaitu “Bagaimana Upaya Pembentukan Kepribadian Muslim siswa kelas VI di MI Al Masruriyyah Kebumen Baturraden“?

Setelah penulis melakukan pengumpulan data, secara spesifik hasil penelitian ini adalah meliputi proses pembentukan kepribadian yang baik, pendekatan kepribadian muslim siswa yang baik, metode dan tujuan pembentukan kepribadian muslim siswa. Untuk lebih jelasnya maka peneliti akan menguraikan hasil temuannya sebagai berikut: :

1. Pembentukan kepribadian muslim siswa kelas VI

A. Pembentukan kepribadian muslim melalui Aspek Kognitif

1) Pengajian peringatan Hari Besar Islam



Gambar. 1 Pengajian peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW. Kegiatan memperingati hari besar Islam seperti pada contoh gambar diatas yaitu kegiatan pengajian memperingati Maulid Nabi Muhammad SAW yang jatuh pada tanggal 9 november 2019/12 Rabiul awal 1441 H). Kegiatan pengajian ini diikuti oleh seluruh siswa MI Al Masruriyyah Kebumen Baturraden dan diantara rangkaian acaranya kelas VI sebagai panitianya. Adapun rangkaian

acaranya yaitu Pembukaan, Pembacaan Al-Qur'an oleh siswa kelas VI Rossi Setiawan, yang membacakan surat Al Ahzab (33) ayat: 21-25, Sambutan-sambutan dari kepala MI Al Masruriyyah Kebumen Baturraden yaitu Ibu Sumiarti, S.Pd.I. dan diteruskan oleh Pengajian Inti oleh Bapak Muhammad Kholil, S.Ag. selaku guru PAI.

Dalam arahannya inti dari pengajian tersebut beliau menyampaikan bahwa mmemperingati hari kelahiran Nabi Muhammad Saw, tujuannya agar kita bisa meneladani segala yang datang dari nabi Muhammad Saw, hendak mulai dari sekarang kita selalu berada pada jalan nabi Muhammad SAW, dan lebih mengutamakan nya dibandingkan dengan yang lainnya, seperti peringatan yang selalu kita agendakan ada untuk merayakan hari kelahiran kita, hari kelahiran orang tua, hari kelahiran guru dan lain sebagainya, semoga terhadap peringatan ini juga demikian dan peringatan lainnya di hari besar kita umat Islam". Ada 3 Tujuan Memperingati Maulid Nabi Muhammad SAW. Tujuan Pertama, Supaya kenal dan cinta kepada Nabi Muhammad SAW, tanda-tanda kita cinta dan kenal adalah kita kenal Nabi dari sejarahnya dan apa-apa yang ditinggalkan Nabi SAW untuk umatnya, dengan apa yang ditinggalkan Nabi untuk umat nya tersebut kita dapat mengetahui kepribadian Nabi Muhammad SAW tersebut.¹

IAIN PURWOKERTO

¹ Hasil Dokumentasi di MI Al Masruriyyah Kebumen Baturraden hari sabtu, 9 November 2019.

2) Pembacaan dan pembahasan Asmaul Husna



Gambar.2. Siswa kelas VI sedang membaca teks asmaul husna

Kegiatan ini berlangsung rutin setiap hari dilakukan sebelum pembelajaran dimulai di pagi hari setelah membaca doa. Adapun langkah-langkahnya yaitu guru menyediakan foto kopi Asmaul Husna sejumlah siswa. Perwakilan Petugas piket kelas membagikan fotocopy Asmaul Husna yang disiapkan guru kepada setiap siswa, guru memerintah ketua kelas untuk memimpin membaca Asmaul Husna. Lalu Asmaul khusna dibaca bersama dengan menggunakan nada yang seperti sebuah syi'iran/lagu. Bagi yang tidak membaca ataupun menyimak Asmaul Husna maka dikenai denda sebesar Rp. 2000 rupiah untuk yang mana uang tersebut masuk kedalam uang KAS bendahara kelas. Penerapkan pembiasaan membaca Asmaul Husna setiap pagi memiliki beberapa manfaat bagi para siswa diantaranya yaitu Mendapat pahala karna termasuk dzikir kepada Allah swt, terhindar dari sifat lupa.

Karena dengan membaca berulang setiap hari otomatis cara kerja otak akan mudah menyerap dan menyimpan ke memori karena sistem kerja otak manusia sendiri jika menghafal langsung sistem otak yang digunakan adalah sebelah kiri Kerja otak kiri sangatlah pendek, hanya bisa bertahan selama enam jam. Artinya setelah enam jam orang menghafal, kemudian tidak diulang dan ulang lagi, maka yang terjadi adalah lupa. Apabila seseorang sudah lupa, maka kegagalanlah

yang akan ia dapat. Manfaat yang berikutnya yaitu Menambah pengetahuan tentang 99 nama sifat Allah yang diketahui dalam Islam, Memperkuat Iman dan Islam, Mempermudah pintu rejeki. Adapun manfaat lainnya terutama pada proses pembelajaran. Setelah dibiasakan membaca Asmaul Husna yaitu diantaranya suasana kelas juga lebih nyaman dirasakan dan siswa yang tadinya sulit menerima pelajaran sekarang lebih mudah menerima pelajaran dari guru.²

B. Pembentukan kepribadian muslim melalui Aspek Psikomotorik

1) Pembiasaan Wudhu



Gambar. 3. Siswa kelas VI berwudhu sebelum sholat

Kegiatan wudhu merupakan hal yang penting untuk menjalankan suatu ibadah, baik yang wajib maupun sunnah. Karena syah atau tidaknya ibadah kita tergantung oleh wudhu. Oleh karena itu wudhu kita haruslah tertib dan benar, dan jangan sampai lupa untuk wudhu terlebih dahulu ketika akan mengerjakan suatu ibadah.

MI Al Masruriyyah Kebumen Baturraden membiasakan kepada peserta didiknya khususnya siswa kelas VI agar membiasakan berwudhu terlebih dahulu. Setiap pagi wali kelas bertanya kepada peserta didik maka dikasi bintang serta mencatatkan nama yang membiasakan wudhu agar peserta didik itu lebih bersemangat dan membiasakan membentuk kepribadian muslim. Wali kelas juga

² Hasil Dokumentasi di MI Al Masruriyyah Kebumen Baturraden hari Senin, 11 November 2019.

manjelaskan kepada peserta didik berwudhu bukan hanya untuk ibadah saja, akan tetapi wudhu juga dapat menenangkan hati seseorang, wajah tampak bersih berseri, segar, dan enak dipandang. Jadi ketika sudah berwudhu diharapkan ketika disekolah hatinya juga akan tenang. Wudhu adalah amalan ringan, tetapi mafaat dan pengaruhnya sangat luar biasa, selain dapat menghapuskan dosa kecil, wudhu juga memberikan pahala yang besar karena dengan berwudhu seseorang dalam keadaan suci, dan serta berwudhu juga meningkatkan derajat di surga.

2) Sholat Dhuhur Berjamaah



Gambar. 4. Kelas VI Sholat Dhuhur Berjamaah

Kegiatan ini berlangsung setiap hari di masjid utama desa di depan halaman madrasah ketika mendekati waktu sholat dhuhur. Sholat berjamaah dilakukan serta diwajibkan kepada kelas 6 khususnya dan diikuti kelas 4 Dan 5. Karena berkenaan dengan jam pelajaran mereka sampai jam 13.00 siang bahkan siswa kelas 6 dengan jam pelajaran tambahan yang biasa sampai jam 14.00. Para guru mengadakan kegiatan pembiasaan rutin ini yang bertujuan untuk menekankan siswa supaya terbentuk sifat disiplin dan taat dalam beribadah melalui pembiasaan. Karena pada usia mereka masih sangat dangkal keimanannya sebagai contoh masih ada beberapa yang kurang memperhatikan sholatnya entah itu alasan cape atau karena terlalu asyik main yang menyebabkan mereka lupa waktu, dan juga

faktor dorongan dari kedua orangtuanya yang kurang memperhatikan bahkan ada yang kurang peduli serta kurang paham dalam mendidik anak-anak mereka untuk selalu taat terhadap sholat 5 waktu yang mana memang sudah menjadi kewajibannya untuk memuntun, membimbing anak-anak mereka serta juga agar terciptanya bekal untuk kebiasaan yang baik dimasa pertumbuhannya.

Tujuan diadakannya sholat berjamaah juga akan menambah pahala yang berlipat dan mempertebal keimanan dan membentuk kepribadian yang baik terlebih mereka kelas enam yang sebentar lagi mengikuti ujian madrasah yang mana para guru juga selalu menekankan kepada siswa kelas enam agar meningkatkan dan memperbaiki solatnya dan terus memperbanyak do'a disamping usaha yang mereka lakukan agar mencapai hasil yang terbaik dan memuaskan serta bisa membanggakan madrasah dan keluarga.³

3) Setoran Hafalan Juz A'mma



Gambar. 5. Kelas VI membaca mushaf hafalan juz amma

Setoran hafalan surat pendek juz a'mma yang dilakukan rutin setiap hari senin pagi setelah pembacaan do'a dan asmaul husna, yaitu antara pukul 07.30- 08.30 WIB. Kegiatan ini dilakukan di dalam maupun di luar ruang kelas seperti masjid sesuai dengan ketentuan pembimbing yaitu wali kelas itu sendiri. Adapun ayat-ayat al- Qur'an

³ Hasil Dokumentasi di MI Al Masruriyyah Kebumen Baturraden hari Sabtu, 16 November 2019.

yang ditargetkan adalah juz 30, kegiatan ini diwajibkan khususnya pada kelas 6 adapun surat-suratnya yaitu dimulai dari surat An-naba sampai surat Annas secara bertahap seminggu sekali. Sebelumnya guru memerintahkan siswa untuk berwudhu terlebih dahulu sebelum berangkat sekolah dan membawa jus a'mma atau mushaf/al Quran untuk kedepannya apakah mau dibawa pulang atau ditinggal juga tidak menjadi masalah karena sudah disediakan rak khusus untuk menaruhnya. dan juga guru membuat sebuah selebar kartu setoran hafalan yang berisi daftar surat jus A'mma yang dibagikan keseluruhan siswa kelas agar menjadi patokan hafalan mereka dan sangat diwajibkan untuk dibawa di setiap jadwal setoran hafalan yaitu dihari selasa pagi. kartu tipis berbentuk persegi berwarna hijau kebiruan ini terbuat dari kertas karton. Untuk sistem penilaiannya guru memberikan daftar isi surat dalam kertas tersebut mulai dari surat terbanyak yaitu An-naba sampai An-nas, untuk cara penilaiannya siswa disuruh memilih dengan sendiri surat mana yang mau disetorkan lalu guru memberikan tanda ceklis/centang biru pada satu surat tersebut jika siswa mampu menghafal dengan baik pada daftar surat tersebut. Ada juga dengan -1 sampai -3, penjelasannya yaitu apabila satu surat itu berisikan -1 maka siswa disuruh mengulang kembali hafalannya sampai benar-benar hafal, dan apabila dimunggu kedua tidak juga hafal maka -2 dan seterusnya sampai semua surat yang terdapat di kartu tersebut mempunyai tanda ceklis/centang biru dari guru. kegiatan pembiasaan setoran hafalan juz a'mma ini sangat berpengaruh besar terhadap kepribadian siswa, mereka menjadi terlatih disiplin, taat dan melatih daya ingat tentunya, sedangkan manfaat dari kegiatan ini juga dapat menambah daftar hafalan surat, pahala yang berlipat dan bisa diterapkan dalam sholat fardu sehari-hari.

Kegiatan ini juga termasuk dalam penilaian sikap dan pengetahuan keagamaan di penilaian rapot kelak ketika kelulusan

ataupun momen kenaikan kelas. “Sebenarnya Kegiatan setoran ini dimaksudkan untuk mengasah aspek kognitif siswa dalam memahami ilmu alquran dan juga sebagai media tambahan dalam menunjang pemahaman siswa akan surat2 dan bacaan-bacaan alquran. Khususnya mereka yang tidak pernah mengaji sama sekali, lewat kegiatan ini sangat membantu sekali tentunya disamping merupakan sebua kewajiban sebagai seorang muslim tentunya mendapat pahala juga”. Tuturnya, Ibu Sri Hartati selaku guru wali kelas VI MI Al Masruriyyah Kebumen Baturraden. Dan para guru juga memiliki tujuan utama dengan diadakannya kegiatan pembiasaan hafalan al-Quran ini, yaitu diantaranya adalah :

- a) Menanamkan sikap cinta kepada al-Qur’an
- b) Menanamkan rasa cinta untuk membaca dan menghafal al- Qur’an
- c) Memberikan pemahaman bahwa seorang muslim wajib untuk membaca al-Qur’an
- d) Agar senangtiasa menjalankan perintah Allah SWT dan Rasulullah SAW.⁴

C. Pembentukan Aspek Afektif

1) Memberi Salam



Gambar.6. Kegiatan kelas VI memberi salam pada guru

⁴ Hasil Dokumentasi di MI Al Masruriyyah Kebumen Baturraden hari Senin, 18 November 2019.

Kegiatan ini merupakan salah satu contoh upaya pembentukan kepribadian muslim siswa yang baik dengan cara pembiasaan bersalaman dengan guru yang akan mengajar di pagi hari sebelum jam pelajaran pertama dimulai dan berlangsung setiap hari yang berlaku untuk semua kelas khususnya kelas 6 ini. Aktifitas ini sangat berpengaruh terhadap perilaku siswa yang dimana mengajarkan tentang tatakrama, adab dan kedisiplinan. aktifitas tersebut mengajarkan apa itu artinya etika sopan santun terhadap guru yang mana selaku orang tua kedua di sekolah. Membentuk pola perilaku adab yang baik yang semestinya dengan bersalaman hubungan antara murid dan guru terasa lebih dekat dan akrab, membangun silaturahmi dan toleransi yang baik dengan guru serta dengan disiplin waktu, karena otomatis secara tidaklangsung siswa akan tertuntut agar datang lebih awal karena harus mengikuti baris dan bersalaman.

2) Membaca Do'a



Gambar.7. Kelas VI membaca do'a harian sesudah dan sebelum pembelajaran

Dalam kegiatan do'a bersama berlangsung sebelum yaitu sekitar pukul 07.00 pagi dan sesudah pembelajaran dikelas pukul 13.00 siang pada kelas VI. Dengan berdoa yang dipimpin ketua kelas yang kemudian dilanjutkan dengan memberi salam. Kegiatan doa bersama merupakan salah satu bentuk memupuk keimanan dalam melakukan suatu kegiatan dan aktifitas seseorang untuk tujuan kebaikan diri sendiri serta mendapat manfaat dan mendapat kemudharatan dalam beraktifitas, Kegiatan ini membentuk kebiasaan siswa agar mampu

membaca dan mengamalkan setiap hari dan melatih ketaqwaan serta mempertebal keimanan siswa dalam kehidupan sehari-hari dalam penanaman pembentukan kepribadian muslim para siswa.

3) Berperilaku sopan santun



Gambar.8. Contoh perilaku sopan santun

Perilaku sopan santun merupakan cermin dari kepribadian muslim yang dimiliki seseorang. Seperti contoh gambar diatas yaitu siswa kelas VI sedang melakukan kegiatan sopan santun adab bersalaman ketika kepada guru atau orang yang lebih tua. Tujuan dari perilaku sopan santun sendiri yaitu agar seseorang itu berakhlak mulia, apabila seseorang kurang dalam berperilaku sopan dan santun maka orang tersebut dapat dilakukan kurang memiliki kepribadian, walaupun secara hakikat kepribadian tidak hanya ditentukan oleh dari sikap sopan dan santun. Namun tidak hanya itu saja perilaku sopan santun dapat di tanamkan pada diri seseorang melalui pembiasaan dalam berperilaku sopan santun, Misalkan berperilaku sopan santun dalam berpakaian, sopan santun dalam percakapan, sopan santun terhadap para guru dan juga sesama teman, berperilaku sopan santun ketika makan, dan mau memasukkan kedalam kelas Tetapi hal ini perlu diawasi dan diperhatikan oleh para guru MI Al Masruriyyah kebumen Salah satu contohnya dari guru kelas, ketika istirahat makan guru kelas didampin siswa dengan melalui duduk biar rapi sebelum makan dan ada wakili dari teman memimpin doa. Dari pembiasaan seperti contoh di atas siswa dapat berlatih berperilaku sopan santun.

Hal ini yang akan terus dipertahankan dan akan terus diperhatikan para guru di MI Al Masruriyyah Kebumen, agar pembiasaan sopan santun ini menjadikan kepribadian muslim siswa menjadi lebih baik.⁵

4) Saling bekerja sama gotong royong



Gambar.9 & 10. Siswa Dan Guru turut bekerjasama membersihkan area lingkungan sekolah

Dalam MI Al Masruriyyah Kebumen juga menerapkan program Jumat sehat diantaranya yaitu Kerja bakti dan bersih-bersih lingkungan di dalam dan sekitar lingkungan madrasah yang berlaku rutin setiap hari jumat yang diikuti oleh mereka para siswa khususnya kelas 6. Serangkaian kegiatannya di dalam program sabtu sehat diantaranya yaitu siswa berangkat pada pukul 07.00 pagi dengan memakai baju olahraga dari rumah dan membawa alat kebersihan

⁵ Hasil Dokumentasi di MI Al Masruriyyah Kebumen Baturraden hari Rabu, 11 Desember 2019.

seperti sapu lidi, cungkup, cikrak, kemoceng, alat pel dll yang sebelumnya sudah diperintahkan guru terlebih dahulu untuk membawanya dari rumah. Kegiatan diawali masuk kelas masing-masing berdoa dan melaksanakan senam pagi bersama yang diikuti oleh seluruh siswa di halaman utama madrasah dan dilanjutkan dengan bersih-bersih kerja bakti baik di dalam ataupun diluar lingkungan madrasah seperti contohnya didalam lingkungan madrasah diantaranya yaitu membersihkan gedung madrasah, sarana dan prasarana madrasah seperti : masjid utama desa kebumen yang mana memang menjadi satu wilayah utama yang masuk lingkungan madrasah, terus didalam ruang kelas mereka merapikan dan menata meja dan kursi, menyapu lantai, mengepel lantai, membersihkan sarang laba-laba, membersihkan buku-buku dari debu langit-langit kelas, lalu kebun belakang madrasah mereka memangkas rumput, alang-alang liar dan daun pepohonan yang jatuh, halaman utama madrasah seperti mencabut rumput kecil disela-sela paving dan merapikan batu kerikil yang berserakan karena kondisi halaman madrasah yang masih semi paving dan masih banyak batu kerikilnya sedangkan wilayah luar lingkungan madrasah diantaranya seperti jalan raya desa kebumen seperti menyapu, memunguti sampah plastic mencabut rerumputan pinggir jalan membersihkan selokan dll.

Dalam kegiatan ini tidak hanya Para siswa yang kerja bakti melainkan semua staf dan guru-guru juga ikut berpartisipasi secara langsung dalam bersih-bersih madrasah karena sesuai aturan yang dibuat Ibu kepek sendiri. Dalam hal ini guru sadar akan proses pembentukan kepribadian yang efektif salah satunya adalah dengan memberi contoh secara langsung dengan terjun kelapangan guna menginstruksi dan mendemonstrasikannya didepan para peserta didik, saling bergotong royong bersama sehingga akan tercipta rasa kekeluargaan dan kedekatan antar siswa dan guru dan juga secara tidak langsung sangat berpengaruh terhadap pembentukan kepribadian

siswa sesuai dengan tujuan madrasah terkait metode yang dijelaskan diatas.⁶

2. Metode-Metode dalam pembentukan kepribadian muslim siswa kelas VI.

Adapun dalam proses pelaksanaan kegiatan-kegiatan yang telah dijelaskan diatas, secara umum dalam upaya pembentukan kepribadian muslim siswa kelas VI memerlukan yang namanya metode, diantara lain yaitu :

a. Metode Pembiasaan

Setiap kegiatan yang diprogram madrasah dan diberlakukan para siswa MI Al Masruriyyah Kebumen setiap harinya merupakan upaya untuk membiasakan siswa dalam tujuan pembentukan kepribadian muslim yang baik khususnya siswa kelas VI. Contoh kegiatan memberi salam, doa harian, berwudhu, sholat dhuhur berjamaah dll yang merupakan upaya untuk siswa agar terbiasa perilaku dann beraktivitas baik untuk selalu hidup beramal dan disiplin dalam segala hal baik dalam lingkup sekolah, rumah maupun masyarakat.

b. Metode Demonstrasi/Pemberian contoh

Dalam Kegiatan upaya pembentukan kepribadian guru kepada siswa kelas VI khususnya seperti yang disebutkan diatas yaitu ada beberapa yang merupakan termasuk dalam demonstrasi diantaranya yaitu seperti kerja bakti, acara pengajian dll disitula peran guru terjun secara langsung kelapangan dalam memberi contoh kepada peserta didiknya.

Adapun Guru dan jajarannya di MI Al Masruriyyah Kebumen Baturraden khususnya guru wali kelas VI Ibu Sri hartati, S.Pd.I menyadari sepenuhnya bahwa dengan memberikan contoh secara langsung akan sangat membantu dan mempermudah para siswa untuk memahami konsepnya, karena karaktristik siswa sekolah dasar sendiri

⁶ Hasil Dokumentasi di MI Al Masruriyyah Kebumen Baturraden hari Jumat, 27 Desember 2019.

yaitu lebih mudah memahami dalam praktik ketimbang teori. Saya rasa beliau sudah sepenuhnya dengan bekerja secara maksimal dalam membimbing dan membina para peserta didiknya untuk bagaimana supaya para siswa tahu dan paham serta terwujudnya tujuan madrasah dalam membentuk kepribadian muslim yang baik para peserta didiknya khususnya siswa kelas VI.

c. Metode Keteladanan

Keteladanan yakni memberikan contoh yang baik kepada para siswa. Keteladanan terlihat dari kegiatan-kegiatan yang dijalankan. Contohnya yaitu dalam melaksanakan kegiatan pembina tidak hanya menyuruh atau memerintahkan kepada siswanya saja, melainkan pembina ikut secara penuh dalam kegiatan tersebut. Contohnya kegiatan ketertiban pakaian sekolah, sopan santun, memberi salam, nilai akhlak Islam, kedisiplinan dan minat baca, para guru mencontohkan berdakwah terlebih dahulu sebelum 93 memerintahkan kepada siswanya untuk berdakwah dalam kegiatankegiatannya. Dengan teladan yang diberikan oleh para guru tersebut menjadikan siswa merasa lebih senang ketika melaksanakannya karena para guru tidak hanya memerintah siswa saja.

3. Faktor Pendukung, Penghambat Dan Cara mengatasinya dalam Upaya Pembentukan Kepribadian Muslim siswa kelas VI di MI Al Masruriyyah Kebumen Baturraden

Faktor pendukung metode pembiasaan yang di laksanakan MI Al Masruriyyah Kebumen Baturraden, diantaranya yaitu menurut hasil wawancara dengan Ibu Sri Hartati, S.Pd.I :

- a. Keluarga
- b. Lingkungan pendidikan
- c. Teman temannya dalam pergaulan sehari-hari
- d. Adanya perhatian dan pengawasan baik guru atau orangtua walimurid
- e. Sarana dan prasarana yang menunjang

Faktor yang menjadi penghambat dalam metode pembentukan kepribadian muslim siswa diantaranya yaitu :

- a. Faktor pembawaan
- b. Latar belakang keluarga siswa yang kurang memberikan kemajuan
- c. Pembawaan dari lingkungan siswa dimana ia tinggal dan pergaulan siswa dimasyarakat, apabila pergaulan yang tidak baik maka terpengaruh.
- d. Kurang perhatian dari orang tua.
- e. Kemajuan teknologi saat ini yang berkembang.
- f. Kurangnya kesadaran diri.

Cara mengatasinya berdasarkan hasil wawancara bersama guru wali kelas VI Ibu Sri Hartati, S.Pd.I diantaranya yaitu :

- a. Arahkan pada teman-teman bergaul yang baik.
- b. Memberi pengarahan terhadap peserta didik tentang ajaran agama yang benar.
- c. Keluarga didatangi dan diberi tahu tentang kesadaran mendidik anaknya.
- d. Menanamkan dengan nilai-nilai keagamaan.
- e. Meningkatkan pendidikan dan pengetahuan siswa terhadap ayat Al-Qur'an dan hadis yang berhubungan dengan akhlak.

C. Analisis Data

Berdasarkan hasil data peneliti yang diperoleh melalui proses observasi, wawancara, dan dokumentasi maka akan dilakukan analisa data. Adapun hasil analisa data dapat diuraikan sebagai berikut:

Upaya pembentukan kepribadian muslim siswa kelas VI di MI Al Masruriyyah Kebumen Baturraden: pertama melalui penurutan, peniruan, penganutan, dan penataan program kerja yang mendukung pembentukan kepribadian muslim siswa dengan adanya peniruan atau beberapa keteladanan yang ditunjukkan oleh guru kepada peserta didik, seperti senyum, salam, dan sapa, melaksanakan sholat dhuha, sholat dhuhur berjama'ah, setoran hafalan Al-Qur'an (juz a'mma), dan berjabat tangan setiap bertemu dengan teman , guru, dan orang tua. Kedua, adalah pembentukan kepribadian muslim siswa dengan secara terprogram melalui learning process. Pembentukan kepribadian muslim

siswa ini bermula dari diri peserta didik yang diaktualisasikan menjadi kenyataan melalui sikap dan perilaku seperti terbiasa sholat berjamaah, membaca doa harian, dan beberapa kegiatan lainnya yang dibiasakan di laksanakan di MI Al Masruriyyah Kebumen Baturraden seperti yang sudah penulis sampaikan pada uraian pertama.

Metode pembentukan kepribadian muslim siswa dengan diberikan contoh nilai-nilai akhlak yang ditanamkan pada peserta didik diharap akan dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari dan akan memiliki bekal untuk kedepannya dalam berperilaku. Membentuk peserta didik agar memiliki pola sikap tingkah laku yang berkepribadian baik sangat dibutuhkan metode yang tepat agar apa yang di inginkan tercapai. Metode yang digunakan oleh guru MI Al Masruriyyah Kebumen Baturraden yang meliputi tiga pengelompokan aspek kepribadian muslim siswa juga sesuai dengan perkembangan siswa usia sekolah dasar yang sudah sesuai dengan teori yang penulis sebutkan pada bab II mengenai metode pembentukan kepribadian muslim siswa pada siswa kelas VI. Adapun secara rinci metode yang digunakan oleh guru dalam pembentukan kepribadian muslim siswa kelas VI di MI Al Masruriyyah Kebumen Baturraden diantaranya yaitu meliputi :

1. Dengan metode ceramah diharapkan siswa dapat memahami dan menerapkan apa yang telah diajarkan seperti sebagaimana contoh dalam mauleh nabi Muhammad saw.
2. Dengan keteladanan yaitu dengan memberi teladan yang baik pada siswa. Guru senantiasa berperilaku baik karena sebagai figur yang di contoh oleh siswa. Sehingga melalui teladan yang baik dari para guru berpengaruh pada tingkah laku yang baik pula pada siswa.
3. Dengan pembiasaan yaitu siswa dibiasakan untuk melakukan ucapan dan perbuatan yang baik khususnya dalam praktek beribadah sehari-hari.. Dari pembiasaan diharapkan menjadi kebiasaan rutin siswa yang akan membekas di hati untuk melakukan yang terbaik kemudian menjadi sifat akhlak terpuji yang dimiliki oleh siswa.

4. Dengan metode demonstrasi, sebagaimana contoh guru turut serta terjun secara langsung kelapangan dengan bertujuan agar siswa mampu menirunya dan disiplin secara langsung.
5. Dengan nasehat yaitu guru memberikan nasehat yang baik untuk dipahami. Dari nasehat ini siswa menjadi terbuka hatinya dan sadar serta mengamalkan apa isi dari nasehat tersebut.

Metode-metode tersebut sudah sesuai dengan apa yang tertulis di bab II mengenai metode pembentukan kepribadian muslim siswa, namun guru perlu meningkatkan kompetensi serta penguasaan dalam penggunaan metode tersebut.

Faktor Pendukung, Penghambat, dan Cara mengatasinya diantaranya yaitu :

a. Faktor pendukung

- 1) Keluarga
- 2) Lingkungan pendidikan
- 3) Teman temannya dalam pergaulan sehari-hari
- 4) Adanya perhatian dan pengawasan baik guru atau orangtua walimurid
- 5) Sarana dan prasarana yang menunjang

b. Faktor yang menjadi penghambat

- 1) Faktor pembawaan
- 2) Latar belakang keluarga siswa yang kurang memberikan kemajuan
- 3) Pembawaan dari lingkungan siswa dimana ia tinggal dan pergaulan siswa dimasyarakat, apabila pergaulan yang tidak baik maka terpengaruh.
- 4) Kurang perhatian dari orang tua.
- 5) Kemajuan teknologi saat ini yang berkembang.
- 6) Kurangnya kesadaran diri

c. Cara Mengatasinya

- 1) Arahkan pada teman-teman bergaul yang baik.
- 2) Memberi pengarahan terhadap peserta didik tentang ajaran agama yang benar.
- 3) Keluarga didatangi dan diberi tahu tentang kesadaran mendidik anaknya.
- 4) Menanamkan dengan nilai-nilai keagamaan.

- 5) Meningkatkan pendidikan dan pengetahuan siswa terhadap ayat Al-Qur'an dan hadis yang berhubungan dengan akhlak.

Guru adalah faktor yang paling penting dalam pembelajaran disekolah dalam membimbing dan membina siswanya untuk menjalankan kegiatan sehari-hari, serta merupakan seseorang yang senantiasa mengayomi siswa dalam kegiatan sehari-hari, disekolah. Guru mempunyai tugas dan peran yang sama dengan orang tua, yaitu membina dan membimbing siswa disekolah, khususnya dalam hal berkepribadian.

Peran seorang guru adalah teladan pada masa perkembangan siswa saat ini sangat diperlukan, karena minimnya teman-teman atau senior mereka yang memberikan tauladan yang baik dilingkungan mereka, dengan permasalahan yang menimpa pelajaran saat ini, antara lain pergaulan bebas, minuman keras dan lain sebagainya. Peran guru sebagai pembimbing dan pembina dengan segala aktivitasnya disekolah mempunyai peran penting bagi perkembangan siswa, khususnya dalam akhlak, adab sopan santun, selain materi-materi yang diajarkan. Pada hakikatnya menanamkan kepribadian yang baik pada siswa sama halnya dengan tujuan pendidikan yaitu membentuk manusia yang percaya dan menyerahkan diri sepenuhnya kepada Allah SWT. Dengan demikian pembentukan kepribadian muslim siswa berarti juga mencetak anak didik berbudi pekerti luhur, bertingkah laku yang baik sesuai dengan nilai-nilai agama dan norma-norma yang berlaku di masyarakat.

Pendidikan adalah orang yang sangat berperan dalam menanamkan nilai-nilai akhlak siswa, segala tindak tanduk pendidik akan ditiru oleh anak didiknya karena ia menjadi tauladan yang dalam menerapkan perilaku harus mencerminkan nilai-nilai akhlakul karimah didalam kehidupan nyata. Berdasarkan hasil yang didapatkan menyatakan bahwa pembiasaan kepribadian yang ditanamkan sesuai dengan indikator yang meliputi :

Dalam pembentukan kepribadian muslim siswa di MI Al Masruriyyah Kebumen Baturraden juga melibatkan semua elemen yaitu kepala sekolah, guru dan karyawan. Setiap satu minggu sekali juga ada evaluasi yaitu guru dan karyawan melaporkan kepada kepala sekolah terkait sikap dan perilaku siswa

selama satu minggu baik di dalam kelas maupun diluar kelas untuk kemudian dievaluasi dan dibahas bersama-sama.

Siswa agar siswa memiliki tingkah laku yang baik dilingkungan sekolah maupun di masyarakat ini dikarenakan faktor yang mendukung yaitu adanya alokasi waktu untuk melakukan kegiatan keagamaan yang ada seperti sholat rutin wudhu, sholat duhur berjamaah dan setoran hafalan tadarus juz a'mma Al-Qur'an. Selain itu disetiap mata pelajaran diorientasikan untuk menanamkan pembiasaan siswa berlakukan baik diantaranya dengan membiasakan siswa untuk mengucapkan kata salam ketika berpapasan dengan guru, dan membiasakan bersalaman itu hanya khususnya mereka kelas 6 sebelum memulai pembelajaran. Membiasakan perilaku baik adalah cerminan seorang guru untuk memberikan contoh kepada siswanya dimana guru adalah panutan ibarat cermin bagi siswa. Sikap siswa yang kurang stabil dimana masih terbawa harus pergaulan dengan temannya dan pada hakikatnya siswa SD adalah masa berkembang perlu ada pembimbing untuk menuju kearah yang baik nanti sikap yang ada pada siswa akan berubah yang baru untuk menjadi pribadi yang baik. Dalam masa ini maka siswa dikatakan masa perkembangan. Faktor yang menjadi penghambat dalam pembentukan kepribadian muslim siswa adalah kurangnya kesadaran dalam diri siswa dan faktor penghambat lainnya adalah latar belakang pendidikan keluarga yang berbeda-beda dan dari umum, kurangnya perhatian orang tua, sebagai masyarakat acuh tak acuh, secara umum pergaulan siswa yang sulit dikontrol dan kemajuan teknologi yang berkembang saat ini yang menjadikan kepribadian baik menurun.

Demikian hasil analisis data yang dilakukan oleh peneliti mengenai Upaya Pembentukan Kepribadian Muslim siswa kelas VI di MI AL Masruriyyah Kebumen kecamatan Baturraden Kabupaten Banyumas. Jadi dari analisa-analisa menunjukkan bahwa secara umum jajaran guru madrasah dan khususnya guru kelas VI dalam upaya pembentukan kepribadian muslim para peserta didiknya sudah menunjukan kinerjanya secara optimal dengan penerapan program madrasah tersebut dan dibuktikan dengan kualitas para siswanya dalam hal berperilaku serta kebiasaan sesuai konsep ajaran islam dalam kehidupan sehari-

harinya namun untuk kekurangannya sendiri seperti evaluasi yang kurang serta sarana dan prasarannya. Analisis data ini diharapkan dapat memberikan informasi yang mudah untuk dipahami bagi para pembaca.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisa data yang dilakukan oleh peneliti terkait dengan upaya pembentukan kepribadian muslim siswa kelas VI di MI Al Masruriyyah Kebumen Baturraden, maka dapat disimpulkan bahwa upaya Pembentukan kepribadian muslim siswa kelas VI di MI Al Masruriyyah Kebumen Baturraden dibagi menjadi 3 aspek :

Pertama, pembentukan kepribadian muslim siswa melalui aspek kognitif. Ada dua pembiasaan untuk membentuk kepribadian muslim siswa di MI Al Masruriyyah Kebumen Baturraden pada aspek kognitif, antara lain: pembacaan rutin asmaul husna dan pengajian peringatan hari besar Islam seperti contoh Maulid nabi SAW. Hal ini bertujuan untuk membentuk kecerdasan atau pengetahuan siswa mengenai ajaran Islam serta meneladani sifat nabi.

Kedua, pembentukan kepribadian muslim siswa melalui aspek psikomotorik. Ada tiga pembiasaan pada aspek psikomotorik untuk membentuk kepribadian muslim siswa di MI Al Masruriyyah Kebumen Baturraden antara lain: membiasakan wudhu, sholat dhuhur berjamaah, dan setoran hafalan juz'amma. Hal ini bertujuan agar siswa dapat mempraktikkan dengan benar dan membiasakan diri untuk melaksanakan ibadah.

Ketiga, pembentukan kepribadian muslim siswa melalui aspek afektif. Dari aspek ini ada empat pembiasaan untuk membentuk kepribadian muslim siswa di MI Al Masruriyyah Kebumen Baturraden, antara lain: membaca doa harian, memberikan salam, gotong royong, berperilaku sopan dan santun. Kegiatan ini bertujuan untuk membentuk nilai-nilai moral yang sesuai dengan ajaran Islam. Membentuk peserta didik agar memiliki kepribadian yang baik dibutuhkan metode yang tepat agar apa yang diinginkan tercapai. Adapun metode yang digunakan di MI Al Masruriyyah Kebumen Baturraden adalah: metode, ceramah, Pembiasaan, demonstrasi, keteladanan dan nasihat.

. Demikian hasil kesimpulan yang dilakukan terhadap penelitian terkait dengan upaya pembentukan kepribadian muslim siswa kelas VI di MI Al Masruriyyah Kebumen Kecamatan Baturraden Kabupaten Banyumas.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, analisis data dan kesimpulan di atas, penulis memberikan saran yang bertujuan untuk kebaikan dan kemajuan MI Al Masruriyyah Kebumen Kecamatan Baturraden Kabupaten Banyumas, sebagai berikut:

1. Terhadap para guru khususnya guru kelas VI agar tetap mempertahankan dan bilamana perlu melakukan beberapa perkembangan dan inovasi baru terkait upaya mereka terhadap pembentukan kepribadian muslim para peserta didiknya supaya tingkat pencapaian yang didapat lebih optimal dan bisa menjadi contoh untuk guru kelas lain bahkan juga bias agar menjadi contoh yang baik untuk sekolah/madrasah lainnya.
2. Kepada kepala madrasah khususnya akan lebih baik mempererat hubungan baik dengan sekolah-sekolah lainnya agar bisa saling berbagi ilmu dan juga hubungan dengan guru-guru dengan mengawasi secara penuh contohnya seperti mengadakan rapat rutin yang didalamnya membahas tentang inovasi-inovai baru dan saling bertukar pikiran terkait sistem pembelajaran, pengaturan dan perencanaan madrasah untuk tujuan kemajuan madrasah yang lebih baik lagi kedepannya.
3. Khususnya untuk para guru dan staf agar lebih meningkatkan lagi kedisiplinan dalam bekerja dengan mengacu visi Dan misi madrasah.
4. Untuk peneliti berikutnya diharapkan mampu menyempurnakan dengan melengkapi kekurangan yang ada sehingga penelitian yang dihasilkan dapat lebih baik.

C. Kata Penutup

Dengan segenap mengucap syukur kepada Allah SWT dan orang-orang yang membantu dalam penelitian ini, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.

Peneliti menyadari keterbatasan dan kemampuan dalam menyusun skripsi ini yang jauh dari kesempurnaan. Maka dengan rendah hati peneliti mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari pembaca. Semoga karya tulis sederhana ini mendapat ridho-Nya dan bermanfaat bagi peneliti khususnya dan bagi para pembaca pada umumnya, *aamiin yaa robbal 'aalaamiin*.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid. "*Kepribadian dalam psikologi islam*". (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2009).
- Depdiknas. "*Kamus Besar Bahasa Indonesia/KBBF*". (Jakarta: Balai pustaka).
- Udin Syaifudin Saud. "*Pengembangan Profesi Guru*". (Bandung:ALFABETA, 2017).
- Lawrence A. Pervin, "*Psikologi Kepribadian: Teori dan Penelitian*". (Jakarta: Grafindo, 2012).
- Marzuki. "*Pendidikan Karakter Islam*". (Jakarta : Amzah, 2017).
- Utami Munandar, *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2004).
- Ujam Jaenudin, Adang Hambali, *Dinamika Kepribadian*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2015).
- Umar Sulaiman al-Asyqar. *Ciri-ciri Kepribadian Muslim*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2000).
- Rusdiana Navlia Khulaisie."Hakikat Kepribadian Muslim Seri Pemahaman Jiwa Terhadap Konsep Insan Kamil"*Jurnal REFLEKTIKA*, No.11, Vol 11, 2016,
- Agus Sujanto, Halem Lubis & Taufik Hadi, *Psikologi Kepribadian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009).
- Sofyan S. Willis, *Problem Remaja dan Pemecahannya*, (Bandung: PT. Angkasa, 2012).
- Purwanto, M. N. *Psikologi Pendidikan*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006).
- Amin Syukur, *Studi Akhlak*, (Semarang: Walisongo Press. 2010).
- Muhammad Alim, *PAI : Upaya Pembentukan Pemikiran Dan Kepribadian Muslim*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011).
- Abdul Majib & Dian Andayani, *Kepribadian dalam Psikologi Islam*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005).
- Jalalludin, *Psikologi Agama*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2009).

Heru Kurniawan, *Pembelajaran Menulis Kreatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014).

Anak Agung Ngurah Adhiputra. *Bimbingan dan Konseling Aplikasi di Sekolah Dasar dan Taman Kanak-Kanak*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013).

Ahmad Susanto. *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2013).

Rosmiaty Aziz."Metode Pembentukan kepribadian muslim ."Jurnal DISKURSUS ISLAM, No.3, Vol 1, 2013.

<http://eprints.poltekkesjogja.ac.id/574/4/Chapter2.doc.pdf>

Husaini Usman dkk, *Metodologi Penelitian Sosial*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2006.

Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002).

Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: Kencana, 2017).

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Renika Cipta, 1992).

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R & D*, Bandung: Alfabeta, 2017.

Umi Latifa."Aspek perkembangan anak sekolah dasar : Masalah Dan Perkembangannya"Jurnal ACADEMIA, No.2, Vol 1, 2017.

Utami Munandar, *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*, Jakarta: Rineka Cipta, 2004.

IAIN PURWOKERTO